

SKRIPSI

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA



PURNAMASARI

1310521012

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

PURNAMASARI

1310521012

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

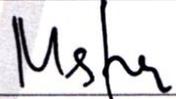
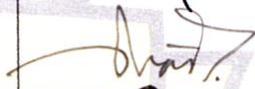
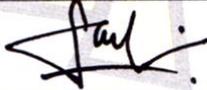
DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA

disusun dan diajukan oleh

PURNAMASARI
1310521012

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **05 September 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si	Ketua	
2	Achmad, S.IP., M.Si	Sekretaris	
3	Kardina, S.IP., MA	Anggota	
4	Dede Rohman, S.IP., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Andi Meganingratna, S.IP., M.Si

PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : PURNAMASARI

Nim : 1310521012

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA DI SINGAPURA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka a.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



- PURNAMASARI

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas Anugerah, Rahmat dan Karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis menyadari skripsi ini selesai berkat bantuan, dukungan dan arahan dari semua pihak. Sebagai ungkapan syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I dan Bapak Achmad, S.IP., M.Si sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar, Bapak Dede Rohman, S.IP., M.Si sebagai penasehat akademik serta para dosen pengajar Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang senantiasa memberikan bantuan ilmu, saran-saran dan motivasi kepada saya dalam proses perkuliahan dan diluar bangku perkuliahan.

Kepada seluruh teman-teman angkatan 2013 mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional terima kasih telah menjadi sahabat yang memberikan motivasi dan pengalaman berharga sejak maba, kuliah, kepanitiaan, kepengurusan. Kepada kanda-kanda senior dan adik-adik mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional terima kasih atas keakraban dan kekeluargaan yang terjalin selama ini.

Terima kasih teristimewa penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua, H. A. Muh. Hatta, HM, S.Pd dan Hj. Rahmatiah P, S.Pd atas doa, dorongan semangat, cinta serta pengorbanannya sepanjang waktu. Kepada Muh. Nurbadri Hatta, Sukarno Hatta, Muh. Nuriman Hatta, Nuralamsyah Hatta, Septi Hikmatun, Fauziah Tenricacca, Rizky Rayzah terima kasih telah menjadi penyemangat selama ini. And then, thank you for my best friends Sartika Achmad and Panca Priyangga Rachman for motivation and your patiently.

Penyusunan skripsi ini telah diselesaikan dengan baik dan usaha yang maksimal. Skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi kita semua. Aamiin.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK
**DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI RUMAH BUDAYA
INDONESIA DI SINGAPURA**

**PURNAMASARI
ACHMAD**

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan modal besar dalam memanfaatkan diplomasi budaya. Diplomasi kebudayaan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk peran diplomasi kebudayaan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara kepada narasumber yang relevan, studi pustaka dan penelusuran *online*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peran Rumah Budaya Indonesia yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia dapat terealisasikan melalui peran edukatif, peran promotif, peran klarifikatif dan peran komunikatif.

Kata Kunci: Bentuk Peran, Diplomasi, Kebudayaan, Kepentingan, Nasional

ABSTRACT

INDONESIAN CULTURE DIPLOMACY THROUGH INDONESIAN HOUSE OF CULTURE IN SINGAPORE

**PURNAMASARI
ACHMAD**

Cultural diversity of Indonesia is a great asset in making use of cultural diplomacy. Cultural diplomacy is as an effort to achieve Indonesian national interests through Indonesian house of culture in Singapore. This research aims to find out the forms of cultural diplomacy role of Indonesian house of culture in Singapore. This study applied interview research methods to relevant sources, literature study and online search.

The result of this research showed that through the role of Indonesian house of culture which introducing the Indonesian cultures being able to manifest through educative role, promote role, clarification and communicative role.

Key Words: Forms of Role, Diplomacy, Culture, Interest, National

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Konseptual.....	10
2.1.1 Diplomasi Kebudayaan.....	10
2.1.2 Kepetingan Nasional.....	13
2.2 Tinjauan Pustaka.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Kehadiran Peneliti.....	20
3.3 Lokasi Penelitian.....	21
3.4 Sumber Data.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Analisis Data.....	22
3.7 Pengecekan Validitas Temuan.....	23
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	24
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
4.1 Peran Diplomasi Kebudayaan Oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura.....	26

4.1.1. Peran Edukatif	29
4.1.1.1 Pelatihan Tari	29
4.1.1.2 Pelatihan Alat Musik Gamelan.....	31
4.1.1.3 Workshop Batik	31
4.1.1.4 Workshop Kuliner	33
4.1.1.5 Kelas bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing.....	36
4.1.1.6 Penyediaan Literature	37
4.1.2. Peran Promotif.....	38
4.1.3. Peran Klarifikatif	44
4.1.4. Peran Komunikatif	46
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Singapura	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Workshop Batik.....	32
Gambar 4.2 Workshop Kuliner	34
Gambar 4.3 Chingay Parade	39
Gambar 4.4 Homepage Website Rumah Budaya Indonesia	47
Gambar 4.5 Menu Cepat dalam Website Rumah Budaya Indonesia	48
Gambar 4.6 Tampilan Homepage Facebook Rumah Budaya Indonesia	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik Indonesia-Singapura dilakukan secara resmi pada bulan September 1967, yang dilanjutkan dengan pembukaan kedutaan besar masing-masing negara. Secara politik, pada dasarnya hubungan Indonesia-Singapura mengalami *fluktuasi* (pasang-surut) didasarkan isu permasalahan menyangkut kepentingan nasional masing-masing negara, namun demikian kedua negara memiliki fondasi dasar yang kuat untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan kedua negara yang lebih konstruktif, pragmatis dan strategis.¹

Dalam hubungan kerjasama ekonomi, Indonesia dan Singapura saling melengkapi dan memiliki tingkat komplementer yang tinggi. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar sedangkan Singapura memiliki kemampuan pengetahuan dan teknologi tinggi, jaringan ekonomi serta kapasitas sumber daya keuangan yang besar. Kondisi ini menjadikan Indonesia dan Singapura saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, di bidang sosial budaya, kedua negara juga telah mendorong usaha-usaha untuk meningkatkan kerjasama pendidikan, kebudayaan, pariwisata serta hubungan *people to people contact*.²

Kerangka hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura tersebut diatas, telah menjadi landasan dasar bagi pengembangan hubungan bilateral Indonesia-Singapura yang lebih mengikat, salah satunya melalui kunjungan antara Kepala

¹Academia.edu.https://www.academia.edu/11315269/Hubungan_Bilateral_Indonesia_dengan_Singapura. Diakses 25 September 2017

² *Ibid*

Negara/Kepala Pemerintahan kedua negara yang menghasilkan kesepakatan-kesepakatan substansial untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan kerjasama bilateral kedua negara.

Kebudayaan adalah suatu fenomena *universal*. Setiap masyarakat-bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat-bangsa yang satu ke masyarakat-bangsa lainnya.³ Kebudayaan merupakan urusan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Dikatakan sangat fundamental, sebab ia menjadi fondasi, basis bagi manusia untuk menciptakan diri, masyarakat dan bangsanya.⁴ Sebagai fondasi, kebudayaan memberi dasar pada setiap aspek kehidupan manusia dan masyarakat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Keragaman budaya turut serta didukung oleh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah wilayah-wilayahnya oleh lautan.

Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia terhampar dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan budaya Indonesia telah diakui dunia internasional baik secara formal oleh UNESCO maupun oleh para wisatawan yang berkunjung ke tanah air. Berbagai warisan budaya yang diakui UNESCO antara lain wayang, batik, keris, berbagai candi dan situs sejarah dan lain-lain yang tersebar di berbagai lokasi di

³ Rafael Raga Maran. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif ilmu budaya dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 15.

⁴ *Ibid*, Hal: 19.

tanah air. Berbagai warisan budaya ini perlu terus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan agar nilai-nilai dan warisan budaya yang ada tidak punah.⁵

Budaya Indonesia perlu diperkenalkan kepada generasi mendatang di tanah air sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia. Warisan budaya ini juga perlu diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa Indonesia di mata masyarakat internasional. Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia antara lain seni musik, seni tari, seni rupa, rumah adat, sastra dll. Kekayaan budaya tersebut menjadi alat yang penting bagi Indonesia dalam berdiplomasi dengan negara-negara lain.

Diplomasi kebudayaan memiliki kelebihan dibanding diplomasi melalui jalur-jalur lain, sebab dianggap luwes dan fleksibel sehingga bisa melibatkan semua kalangan di negara tujuan, tidak hanya para elit pemerintah namun juga masyarakat luas. Aktivitas diplomasi budaya juga dapat dilakukan di berbagai tempat baik yang bersifat formal seperti di gedung pemerintahan maupun informal seperti di pusat perbelanjaan. Oleh karena itu, diplomasi budaya lebih efektif dalam menjangkau masyarakat di negara tujuan.⁶

Selain itu, Indonesia memiliki keunggulan di bidang kebudayaan, dibandingkan sektor ekonomi atau teknologi. Keunggulan kebudayaan Indonesia dalam hal keberagaman (*Diversity*) dan kekayaan (*richness*). Indonesia merupakan negara multikultur karena terdiri dari banyak suku, agama dan ras. Masing-masing punya corak budaya yang berbeda-beda dan dinamis, terus berkembang. Hal tersebut

⁵ Majalah Griya Asri. <http://majalahasri.com/diplomasi-budaya-ala-rumah-budaya-indonesia/>. di akses 21 April 2017.

⁶ Wawancara (Terstruktur) dengan Gentur Adiutama. Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 15 Juni 2017.

disebut unggul karena negara lain tidak memiliki kebudayaan seberagam dan sekaya Indonesia. Modal kebudayaan Indonesia sangat kuat, sementara performa Indonesia dalam bidang ekonomi dan teknologi juga menguat meskipun masih ada negara lain yang lebih unggul dari dalam hal tersebut.

Orang luar negeri pada dasarnya selalu tertarik dengan kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam, bahkan unik karena tidak ada di negara lain. Sehingga hal ini lah yang menjadi keuntungan bagi Indonesia jika menjalankan diplomasi budaya⁷. Oleh karena itu, daya tarik Indonesia yang bisa digunakan untuk modal diplomasi adalah kebudayaan, bukan kecanggihan teknologi atau kemampuan memberikan bantuan ekonomi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggagas sebuah konsep diplomasi budaya yang diberi nama Rumah Budaya Indonesia (RBI).⁸ Rumah Budaya Indonesia yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai ruang publik diplomasi budaya.⁹ Rumah Budaya Indonesia memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Dalam pelaksanaan Rumah Budaya Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu bekerjasama dengan KBRI di negara setempat sehingga koordinasinya tetap melalui Kementerian Luar Negeri. Koordinasi dilakukan baik secara formal melalui rapat dan surat pemberitahuan ataupun secara informal

⁷ *Ibid.* Wawancara (Terstruktur)

⁸ JurnalJakarta.com. <http://www.jurnaljakarta.com/berita-1088-rumahbudaya-indonesia-2013memasyarakatkan-%20kebudayaan-indonesia-kepada-dunia.html>. Di akses 21 April 2017.

⁹ Rumah Budaya Indonesia Singapura. <https://rumahbudayaindonesia.sg/>. Diakses 21 Juni 2017

melalui komunikasi antar pimpinan/staf. Hasil kegiatan dilaporkan oleh KBRI melalui brafaks ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Luar Negeri.

Tahapan dalam mendirikan Rumah budaya Indonesia, dimulai dengan adanya riset mengenai bagaimana *platform* Rumah Budaya Indonesia yang akan dibentuk, lalu mengidentifikasi negara-negara lokasi Rumah Budaya Indonesia. Kemudian, melaksanakan peninjauan dan koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri serta instansi terkait. Setelah siap, maka mulailah disusun perangkat-perangkatnya seperti standard Rumah Budaya Indonesia dan juga landasan hukum yakni Peraturan menteri.¹⁰

Pada tahun 2017, ada 19 negara yang menjalankan program Rumah Budaya Indonesia yaitu: Amerika Serikat, Australia, Belanda, Filipina, India, Inggris, Jepang, Jerman, Malaysia, Mesir, Myanmar, Papua Nugini, Perancis, Saudi Arabia, Singapura, Thailand, Timor Leste, Tiongkok dan Turki.¹¹ Rumah Budaya Indonesia di Singapura berdiri tanggal 30 November 2013 yang beralamat di Sekolah Indonesia Singapura 20A Siglap Road, Singapore 455859. Seperti halnya Rumah Budaya Indonesia yang lain, Rumah Budaya Indonesia Singapura berperan sebagai pusat diplomasi budaya Indonesia di Singapura melalui berbagai program yang menarik dan berperan efektif sebagai alat *soft-diplomacy* Indonesia.¹²

Diplomasi budaya Indonesia dengan Singapura sudah berjalan sejak dulu, sekitar kedua negara telah berdiri. Pada tahun 2013 merupakan tahun saat ide

¹⁰ *Ibid.* Wawancara (Terstruktur)

¹¹ *Ibid.* Wawancara (Terstruktur)

¹² Rumah Budaya Indonesia Singapura. <https://rumahbudayaindonesia.sg/tentang-kami-rumah-budaya-indonesia-singapura/>. Diakses 21 Juni 2017.

Rumah Budaya Indonesia muncul, kemudian ditindaklanjuti menjadi sebuah kebijakan. Tahun 2013 tersebut, baru diadakan *platform* Rumah Budaya Indonesia.

Singapura merupakan negara kecil tapi penting bagi Indonesia secara ekonomi dan politik sehingga perlu diadakan pendekatan budaya. Indonesia dan Singapura memiliki banyak kemiripan secara kultur jadi pendekatan budayanya berbeda dengan di negara lain, seperti Eropa, Amerika dan Jepang.¹³ Akar budayanya banyak memiliki kemiripan yang mendapatkan pengaruh dari India, Melayu dan Cina. Jadi di Indonesia dan Singapura ada banyak kesamaan dalam hal makanan, gaya busana, arsitektur bangunan, tekstil dll. Berbeda dengan negara lain, seperti Eropa yang dipromosikan budaya yang memang unik dan banyak diminati oleh orang Eropa. Sedangkan di Singapura, diplomasinya tidak hanya sekedar menunjukkan keunikan dan keberagaman Indonesia tapi juga mengangkat adanya kemiripan secara kultur antara Singapura dan Indonesia.

Selama ini diplomasi ekonomi dan politik merupakan hal yang sering dilaksanakan, sedangkan diplomasi dalam hal kemiripan kultur tidak banyak yang melaksanakannya. Oleh karena itu, Rumah Budaya Indonesia mencoba untuk menjalankan diplomasi dalam hal kemiripan kultur tersebut. Selain itu, diplomasi kebudayaan melalui Rumah Budaya Indonesia lebih menekankan bahwa Indonesia dan Singapura ada banyak persamaan diatas perbedaan.¹⁴ Perbedaan tersebut antara lain berbeda secara tingkat ekonomi, kualitas infrastruktur, mayoritas agama penduduk atau gaya hidup. Sedangkan persamaannya seperti memiliki hubungan kesamaan bahasa dan budaya melayu, sama-sama orang melayu dan keturunan

¹³ Wawancara (Tidak Terstruktur) dengan Gentur Adiutama. Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 19 Juni 2017.

¹⁴ *Ibid.* Wawancara (Tidak Terstruktur)

tiongkok, banyak orang singapura yang memiliki darah Indonesia dll. Sehingga jika berbicara ekonomi Indonesia dan Singapura itu sangat berbeda, akan tetapi berbicara tentang budaya dapat ditemukan persamaannya.

Selain itu, Rumah Budaya Indonesia juga menyelenggarakan *workshop* tentang Gamelan dan Tari Tradisional di Sekolah Indonesia Singapura. Dalam acara tersebut para peserta diajarkan mengenai cara memainkan gamelan dan tarian tradisional yang ada di Indonesia dan mendapat perhatian dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat serta terbuka umum tanpa ada biaya partisipasi. Hal ini dikarenakan alat musik tradisional khas Indonesia itu sangat unik. Penyelenggaraan *workshop* ini merupakan perwujudan dari diplomasi seni dan budaya Indonesia yang bertujuan untuk mendorong terciptanya saling pengertian antar-masyarakat negara dan upaya mempromosikan *people to people contact* antara masyarakat Singapura dan Indonesia, sehingga tercipta saling pengertian untuk membangun hubungan yang lebih baik di tingkat masyarakat, sebagai salah satu dasar pemersatu hubungan antar-negara dan pemerintah.

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan pemerintah Indonesia, dapat memperluas wawasan publik melalui informasi yang diberikan, membangun citra Indonesia serta mengurangi mispersepsi bangsa lain terhadap bangsa Indonesia sehingga dapat menciptakan suasana kondusif dalam kerjasama bilateral antar negara. Dalam usaha untuk mencapai kepentingan nasionalnya, suatu negara harus ditunjang dengan identitas diri yang baik, dan suatu citra positif yang didapatkan dari negara lain sebagai kekuatan nasional yang dimiliki oleh negara tersebut. Begitu pula dengan Indonesia, dalam upaya pencapaian kepentingan nasional diperlukan suatu pengenalan identitas diri untuk memperoleh *image* positif agar mendapatkan dukungan dari negara lain.

Pemilihan Singapura sebagai lokasi Rumah Budaya Indonesia memiliki 4 alasan, yaitu: yang pertama terdapat Atase Pendidikan dan Kebudayaan di KBRI Singapura yang dapat menjadi penanggung jawab teknis kegiatan-kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Singapura. Alasan kedua yaitu kedekatan hubungan historis dan kultural antara Indonesia dengan Singapura sehingga ada beberapa mata budaya yang memiliki kemiripan dengan Singapura. Alasan ketiga yakni Indonesia dan Singapura adalah dua negara yang memiliki kerjasama di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. Terakhir banyak Warga Negara Indonesia dan diaspora keturunan Indonesia yang berdomisili di Singapura yang dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan Rumah Budaya Indonesia.¹⁵

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Diplomasi merupakan metode untuk penyampaian pesan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan dan kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional guna mencapai saling pengertian antar dua negara (bilateral) atau beberapa negara (multilateral).¹⁶ Indonesia dalam upaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya atau memenuhi kebutuhan dalam negerinya juga melakukan praktek diplomasi dengan negara lain. Hal ini bertujuan selain untuk memenuhi kepentingan nasional juga mempererat hubungan kerjasama dengan negara lain. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam proses pencapaian kepentingan nasionalnya yakni dengan melakukan diplomasi kebudayaan dengan Singapura.

¹⁵ *Ibid.* Wawancara (Terstruktur)

¹⁶ Clarissa Gabriella. 2013. *Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Pencapaian Kepentingan Nasionalnya*. Makassar: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin Makassar. Hal 4.

Penulis memfokuskan tahun penelitian pada tahun 2013-2016, sebab Rumah Budaya Indonesia di Singapura mulai didirikan pada November 2013. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana peran diplomasi kebudayaan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran diplomasi kebudayaan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian dapat berguna sebagai pedoman bagi pembaca untuk mengetahui perkembangan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yang terletak di Singapura. Selain itu, penelitian juga diharapkan mampu memberikan pemikiran atau pandangan mengenai hubungan antara diplomasi kebudayaan dengan kepentingan nasional. Penelitian ini juga dapat berguna bagi mahasiswa yang mempelajari atau mengangkat penelitian yang berkaitan dengan diplomasi kebudayaan dan kepentingan nasional.

b. Segi Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Indonesia khususnya bagian Warisan dan Diplomasi Budaya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Selanjutnya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau materi dalam penyusunan karya ilmiah berikutnya yang tertarik membahas mengenai diplomasi kebudayaan melalui Rumah Budaya Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

Untuk menganalisa lebih jauh permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan kerangka konsep Hubungan Bilateral, Diplomasi Kebudayaan dan Kepentingan Nasional.

2.1.1 Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi merupakan suatu upaya yang paling sering digunakan oleh negara bangsa karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional. Ada beberapa bentuk diplomasi yang dilakukan suatu negara melalui perwakilannya, salah satunya adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang.¹

Ditengah globalisasi dan modernisasi teknologi, diplomasi merupakan salah satu sarana yang tepat dalam menjalankan strategi politik luar negeri suatu negara. Sarana diplomasi budaya dipilih karena *style* diplomasi ini sangat fleksibel, efisien, memiliki efek jangka panjang, dan tidak kaku, dimana pun dan siapa pun dapat melakukannya tanpa harus melibatkan para diplomat resmi. Diplomasi budaya mampu meredam konflik dan ketegangan yang terjadi dalam politik internasional juga mampu membawa nuansa keakraban dalam hubungan luar negeri suatu negara.

¹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, 2007. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. Hal: 19.

Diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai diplomasi dengan menggunakan kegiatan-kegiatan budaya seperti pengiriman misi kesenian ke negara lain untuk menimbulkan dan memperoleh kesan atau citra baik. Diplomasi dengan menggunakan sarana budaya tidak mesti harus dengan budaya kuno atau lama.² Hal ini diperkenalkan oleh S.L Roy dengan istilah "Diplomacy by Cutural Perfomance".³ Keunikan dan keindahan kebudayaan suatu negara sering membawa ketertarikan tersendiri bagi masyarakat internasional yang tidak jarang menimbulkan decak kagum yang pada akhirnya membawa pada rasa ingin tahu, pengetahuan baru yang kemudian mengubah paradigma bagi masyarakat internasional yang melihatnya. Sehingga hal ini lambat laun akan membentuk sebuah citra yang positif, sikap yang lunak, serta menampilkan sisi yang akrab sebuah negara dimata masyarakat.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Koentjoroningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁴ Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, seperti tindakan naluri, refleks atau beberapa tindakan akibat proses fisiologi. Bahkan tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa oleh makhluk manusia dalam gennya bersamanya (seperti makan, minum, atau berjalan) juga dirombak olehnya menjadi tindakan yang berkebudayaan.

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan

² Harwanto Dahlan. "Beberapa Istilah Diplomasi", dalam <http://istayn.staff.uns.ac.id/files/2011/09/beberapa-istilah-diplomasi.doc>. Diakses 04 Juli 2017.

³ *Ibid*, diakses 04 Juli 2017.

⁴ Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Antropologi Budaya*. Jakarta: Aksara Baru. Hal: 193.

zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.⁵

Menyikapi hal tersebut maka dibukalah Rumah Budaya Indonesia untuk memberikan pelayanan kepada mereka. Selain sebagai salah satu strategi diplomasi Indonesia dalam melakukan penetrasi budaya Indonesia di Singapura, Rumah Budaya Indonesia ini juga akan berfungsi sebagai forum untuk menaungi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan. Selain itu, Rumah Budaya Indonesia ini juga menjadi bukti konkrit dari Pemerintah RI dalam membangun dan mempromosikan budaya Indonesia.

Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti, Rumah Budaya Indonesia merupakan salah satu program yang didasari keprihatinan khusus terhadap budaya Indonesia di luar negeri.⁶

“Di Jakarta banyak pusat kebudayaan negara-negara seperti Jerman, Belanda, Prancis, Italia, dan sebagainya. Mengapa kita tidak bisa seperti itu,” tutur Wamendikbud Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti saat jumpa pers penyerahan hadiah sayembara desain bangunan RBI di Gedung Kemdikbud Jakarta, Rabu (12/3).⁷

Wiendu Nuyanti, menjelaskan Rumah Budaya Indonesia menjadi sarana kebudayaan Indonesia untuk dikenalkan dan dikembangkan di negara lain. Gagasan pembangunan Rumah Budaya Indonesia itu sendiri merupakan upaya membangun hubungan kedua negara baik memperlancar pertukaran pendidikan dan kebudayaan maupun meningkatkan hubungan antar masyarakat Indonesia dan negara terkait.⁸

⁵ Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*. Hal: 104

⁶ Okezone Lifestyle. *Indonesia Siapkan Rumah Budaya di 10 Negara*. <http://lifestyle.okezone.com/read/2014/03/12/407/953968/indonesia-siapkan-rumah-budaya-di-10-negara>. Diakses 04 Juli 2017.

⁷ *Ibid.* Okezone Lifestyle

⁸ *Ibid.* Okezone Lifestyle

Dilakukannya diplomasi kebudayaan pemerintah Indonesia di Singapura dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman dalam peningkatan citra positif dan memperbaiki citra Indonesia. Diplomasi kebudayaan tidak hanya sekedar *art performance*, tapi lebih daripada itu karena diplomasi kebudayaan merupakan *soft power*. Pelaksanaan politik Indonesia dengan memanfaatkan hal-hal budaya, tanpa penggunaan kekerasan. Bahasa dan kesenian merupakan dua unsur budaya yang amat krusial dalam diplomasi kebudayaan, apalagi bahasa Indonesia telah dipelajari di beberapa negara lain.

2.1.2 Kepentingan Nasional

Dalam hubungan internasional, salah satu faktor terpenting dan mendasar, yang mendorong sebuah negara melakukan interaksi adalah kepentingan nasional. Kepentingan nasional suatu negara dianggap sebagai salah satu alasan paling kuat untuk sebuah negara melakukan interaksi dengan aktor-aktor lain dalam hubungan internasional. Kepentingan nasional sendiri diartikan sebagai alat untuk menjelaskan, membenarkan, menawarkan, dan menegur perilaku politik luar negeri suatu negara. Hal-hal yang terkait dalam kepentingan nasional sering dilihat sebagai tujuan awal dari kebijakan luar negeri⁹.

Menurut Jack C. Piano dan Roy Olton :

“Kepentingan nasional merupakan tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi umum, tapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.”¹⁰

⁹ Ahalla Tsauo. *Peranan Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*. http://ahalla-ts-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-70107-umum-Peranan%20Kepentingan%20Nasional%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html. Diakses 04 Juli 2017.

¹⁰ Jack C, Piano and Roy Otton, 1982, *The International Dictionary. Third Edition*. Penerjemah: Wawan Jiianda, England: Clio Press Ltd, Hal 7.

Sedangkan menurut Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara yaitu mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.¹¹

Arah tujuan dari diplomasi kebudayaan Indonesia melalui pendirian Rumah Budaya Indonesia di Singapura diharapkan Indonesia dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu yang mengenai kelangsungan hidup bangsa dan negara melalui peningkatan citra Indonesia di mata dunia internasional serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Indonesia menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan dapat digunakan sebagai instrumen guna mencapai kepentingan nasional.

Thomas Franck dan Edward Weisband menekankan pentingnya citra dan berpendapat bahwa cara dua negara saling 'melihat' satu sama lain menentukan cara mereka berinteraksi. Suatu pola kerjasama yang sistematis tidak mungkin berkembang diantara negara-negara yang masing-masing menganggap lawan sebagai jahat, agresif dan tidak bermoral¹². Setiap negara di dunia tidak ingin mendapatkan citra yang buruk di dunia internasional termasuk negara Indonesia, melainkan ingin dunia internasional memandang positif negara mereka dengan kelebihan yang ada. Memperbaiki citra Indonesia dengan menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasional yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya.

2.2 Tinjauan Pustaka

¹¹ Mochtar Mas'od, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi Ulasan tentang Morgenthau mengenai Konsep Kepentingan Nasional*. Jakarta: LP3ES, Hal 139.

¹² Mohtar Mas'od J, 1989, *Studi Hubungan Internasional 'Tingkal Analisis dan Teorisasi'*, Yogyakarta: Pusat Antar Qniversitas-Studi Sosial, UGM, Hal 19.

Dalam upaya menganalisa poin pertanyaan dalam skripsi ini, penulis mencoba merujuk kepada beberapa penelitian terkait. Dengan adanya beberapa rujukan, kiranya memberikan kontribusi baru baik untuk melengkapi penelitian yang telah diketahui atau diteliti sebelumnya, juga sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Pertama, yang penulis ambil dari skripsi Kania Ulfah yang berjudul *Kerjasama Indonesia-Jerman di Bidang Kebudayaan Serta Kontribusinya Terhadap Program Rumah Budaya Indonesia*.¹³ Skripsi tersebut mengulas tentang kerjasama dari pemerintah Indonesia terhadap pemerintah Jerman dalam program Rumah Budaya Indonesia yang didirikan di Jerman. Program pemerintah Indonesia tersebut menjadi alat diplomasi bagi Indonesia untuk dapat memperkenalkan berbagai kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu memiliki tujuan untuk meningkat jumlah wisatawan untuk mengunjungi Indonesia.

Tulisan tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk melihat diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia di Singapura melalui sarana kebudayaan Indonesia untuk dikenalkan dan dikembangkan di Negara lain. Gagasan pembangunan Rumah Budaya Indonesia itu sendiri merupakan upaya membangun hubungan kedua negara baik memperlancar pertukaran pendidikan dan kebudayaan maupun meningkatkan hubungan antar masyarakat Indonesia dan negara terkait.

Kedua, yang penulis ambil dari jurnal Bertha Pramesti Yuza yang berjudul *Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Indonesia Sebagai Sarana*

¹³ Kania Ulfah, 2016, *Kerjasama Indonesia-Jerman di Bidang Kebudayaan Serta Kontribusinya Terhadap Program Rumah Budaya Indonesia*, Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman.¹⁴ Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan terhadap Jerman, melalui pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Jerman serta diadakannya kegiatan yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia membuat Citra positif Indonesia dimata Jerman dimana sebelumnya masyarakat Jerman menempatkan Indonesia hanya sebagai negeri baru berkembang. Selain itu, meningkatnya jumlah wisatawan ke Indonesia.

Tulisan tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis dengan melihat hasil dari kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia sehingga mampu meningkatkan wisatawan Jerman sebagai penduduk yang paling banyak melakukan perjalanan wisata, selain itu Jerman menjadi sumber pendapatan terbesar bagi industri pariwisata internasional. Citra Indonesia sebagai suatu tempat tujuan wisata memiliki pengaruh yang besar sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan Jerman untuk datang ke Indonesia.

Ketiga, yang penulis ambil dari jurnal Tirza Angel Priskila Sajow yang berjudul Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia Melalui Program Kemendikbud di Prancis.¹⁵ Dengan menggunakan elemen kebudayaan dalam meningkatkan *nation branding* Indonesia menjadi lebih positif sebagai suatu negara serta semakin dikenal oleh masyarakat internasional pada umumnya dan khususnya di Prancis.

Hasil diplomasi kebudayaan pemerintah Indonesia yang dilakukan di Prancis dapat menjadi acuan bagi penulis untuk melihat upaya dan hasil yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia guna menjalankan diplomasi kebudayaannya. Adapun 3 program yang dibentuk

¹⁴ Bertha Pramezti Yuza, 2016, *Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman*, Pekanbaru: Jurusan hubungan Internasional Universitas Riau.

¹⁵ Tirza Angel Priskila Sajow, 2016, *Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia Melalui Program Kemendikbud di Prancis*, Kalimantan Timur: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.

dari program Kemendikbud di Prancis yakni program kebudayaan, program pendidikan dan program pameran. Dari ketiga program tersebut terdapat semacam *circle* dimana setiap tahunnya Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud menggelar berbagai kegiatan kebudayaan. Dan dari kegiatan kebudayaan tersebut merupakan upaya Indonesia untuk menarik minat sebanyak-banyaknya masyarakat Prancis untuk mengunjungi Indonesia melalui program-program yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia.

Keempat, yang penulis ambil dari karya ilmiah Bin, Sang Hun Cho, Kyung Ryun Na, Hong Ju Park, Young Hee yang berjudul *Correlation between Cultural Diplomacy and Cultural Exchange: in Cases of the British Council and the Korean Cultural Center*¹⁶. Dalam literatur ini membahas mengenai strategi diplomasi kebudayaan Inggris dan Korea Selatan yang menggunakan instrumen kebudayaan seperti kesenian tradisional. Fungsi dan berdirinya kedua organisasi tersebut adalah untuk mempromosikan kesenian-kesenian tradisional dan memfasilitasi pertukaran kebudayaan.

Dari adanya kedua program pemerintah dari kedua negara tersebut, maka aspek-aspek dalam kebudayaan ikut berperan dalam proses pencapaian kepentingan di era globalisasi ini. Jika dilihat dari tujuan pemerintah Inggris dan Korea Selatan memfasilitasi pertukaran kebudayaan melalui program masing-masing maka bisa disimpulkan bahwa negara Inggris dan Korea Selatan ingin memanfaatkan instrument-instrumen dalam kebudayaan untuk mempromosikan kebudayaan mereka masing-masing. Dengan hal tersebut diharapkan akan terwujud rasa saling memahami (*mutual understanding*). Sehingga pada akhirnya secara tidak langsung praktek diplomasi kebudayaan melalui program-program pertukaran kebudayaan akan memberi pengaruh pada public asing.

¹⁶ Bin, Sang Hun Cho, Kyung Ryun Na, Hong Ju Park, Young Hee. 2013. *Correlation between Cultural Diplomacy and Cultural Exchange: in Cases of the British Council and the Korean Cultural Center*.

Literatur yang telah dipaparkan tersebut tentu sangat bermanfaat dalam menunjang penelitian ini. Referensi tersebut menyampaikan bahwa diplomasi kebudayaan di era globalisasi ini sangat berperan aktif dalam proses pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Elemen-elemen dalam kebudayaan turut memberi pengaruh dalam pembentukan opini public. hal ini mengingat bahwa tidak hanya pemerintah saja yang menjadi aktor dalam proses diplomasi tersebut. Namun peran masyarakat internasional juga memiliki pengaruh dalam proses diplomasi.

Kelima, yang penulis ambil dari jurnal Asep Saefudin Ma'mun yang berjudul Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara.¹⁷ Dalam tulisan tersebut memaparkan bahwa diplomasi publik merupakan jenis diplomasi yang bersangkutan dengan keterlibatan publik dalam diplomasi. Pengikutsertaan publik dalam diplomasi memerlukan upaya penerapan ilmu *public relations* yang mengkaji berbagai strategi untuk mengikutsertakan aktivitas publik sesuai kehendak pihak yang bersangkutan, apakah organisasi atau negara. Penerapan ilmu *public relations* dalam mengevaluasi hasilnya sangat memerlukan kajian tentang kondisi opini publik dan opini publik yang membangun apresiasi, pengakuan terhadap suatu organisasi atau negara.

Tulisan tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam melihat diplomasi publik sebagai jenis diplomasi yang bersangkutan dengan keterlibatan publik. Pemerintah Indonesia melalui diplomasi publik yakni diplomasi kebudayaan dengan pendirian Rumah Budaya Indonesia yang dilakukan di Singapura berguna untuk membangun citra Indonesia di dunia internasional yang kaya akan kebudayaannya, sehingga berdampak pada terjadinya peningkatan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

¹⁷ Asep Saefudin Ma'mun, 2014, Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara, Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif sangat bersifat subjektif, karenanya peneliti harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian.¹ Pendekatan kualitatif merupakan metodologi penelitian yang paling menonjol dalam bidang hubungan internasional.² Penelitian kualitatif dapat pula didefinisikan sebagai teknik penelitian yang intuitif dan sistematis untuk membantu peneliti menghasilkan pengetahuan dengan cara yang efisiensi dan koheren.³

Metode penelitian ini dipilih oleh penulis untuk memahami dan menganalisis berbagai macam bentuk peran diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia di Singapura melalui pendirian Rumah Budaya Indonesia. Metode kualitatif dianggap sesuai jika digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena dan peranan suatu lembaga dalam memenuhi kepentingan nasional negara mereka.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi faktor utama dalam sebuah penelitian. Kehadiran peneliti bergantung dari bagaimana cara seorang peneliti mampu untuk menganalisa dan memilih metode ataupun teknik yang tepat dalam

¹ Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, Hal: 24

² Umar Suryadi Bakri, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal: 60

³ *Ibid Hal: 62*

pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat penuh. Dimana peneliti berperan dalam mengumpulkan data/informasi tentang Diplomasi Kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura yang diperlukan yang berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melengkapi data peneliti.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk kebutuhan data atau *literature* mengenai penelitian Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura, peneliti menentukan lokasi penelitian yakni di kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan mengunjungi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dan Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar. Selain itu, peneliti juga mengunjungi situs resmi dari *website* Rumah Budaya Indonesia Singapura (<http://rumahbudayaindonesia.sg/>) dan *website* yang berkaitan tentang diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura.

3.4 Sumber Data

Data kualitatif menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu fenomena (keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain) yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.⁴ Keadaan yang dimaksud yaitu diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura pada perodesasi yang ditentukan dan peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang terjadi selama diplomasi tersebut berjalan. Sumber data terkait keadaan, proses, kejadian/peristiwa yang terjadi didalam Diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, majalah, bahan-bahan pdf, koran, internet dan berbagai jenis publikasi resmi lainnya serta

⁴ Endi Haryono dan Saptopo B. Ilkodar, 2005, *Menulis Skripsi: Panduan Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal: 42.

melakukan wawancara dengan Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut David Penny, penelitian merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada narasumber yang relevan, studi pustaka dan penelusuran *online* untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara) seperti melalui wawancara sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumentasi seperti buku, jurnal, artikel, arsip-arsip dan data dari situs internet lembaga resmi yang berkaitan dengan judul dan data penelitian skripsi penulis yakni Diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif yaitu data yang penulis dapatkan bukan berbentuk *numeric* atau data-data yang berbentuk angka melalui beberapa faktor -faktor yang relevan dengan penelitian ini, Yakni menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan. Kemudian penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian terkait dengan

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 1

bentuk-bentuk peran diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal ini dilakukan karena kebenaran/keabsahan penelitian sangat diperlukan untuk diketahui. Dalam aspek *validitas*, peneliti menempatkan triangulasi kedalam pengecekan validitas temuan.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶ Terdapat empat macam teknik yaitu: triangulasi data, triangulasi penelitian, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis, triangulasi data merupakan teknik yang mengharuskan digunakannya berbagai sumber data agar lebih teruji kebenarannya.⁷

Peneliti menggunakan triangulasi data guna menguji keabsahan data terhadap data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data yang lebih identik dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh.

⁶Bachtiar, 2010, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10, No. 1, (<http://yusuf.staff.ub.ac.id>, diakses 21 Oktober 2016).

⁷ Siswono, *Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish,2014). Hlm. 61-62.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Bab I Pendahuluan, dimana peneliti menjelaskan mengenai permasalahan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura yang kemudian akan diteliti lebih lanjut dengan menerangkan gambaran masalah dan aspek yang diteliti kemudian merumuskan menjadi sebuah pertanyaan yang akan menjawab judul yang diajukan, serta memaparkan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, peneliti menjelaskan dua konsep yakni diplomasi kebudayaan dan kepentingan nasional yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini serta membahas mengenai berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang berkaitan dengan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura sebagai *referensi* dalam penulisan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, tahap ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh penulis mulai rancangan penelitian yang nantinya digunakan sebagai cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian dari diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura yang meliputi deskripsi dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III serta menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang penulis memasukkan didalam bab I.

Bab V Kesimpulan Dan Saran, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi dua hal yaitu pertama, kesimpulan merupakan inti sari dari hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan relevansi antara teori yang digunakan untuk

medeskripsikan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian permasalahan. Kedua, saran atas informasi, data serta kondisi yang diperoleh dari hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Tabel 3.1

No.	Kegiatan	Tahun	2017						
		Bulan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1.	Tahap Persiapan:								
	1. Konsultasi								
	2. Pengajuan Judul								
	3. Penyusunan Proposal								
	4. Seminar Proposal								
	5. Perencanaan Penelitian								
2.	Pengumpulan Data								
3.	Pengolahan Data								
4.	Penyusunan Skripsi								
5.	Ujian Akhir Skripsi								
6.	Selesai								

Waktu Penelitian

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Peran Diplomasi Kebudayaan Oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya. Dengan demikian, kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai oleh manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya¹.

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Terdiri dari berbagai budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni. Keanekaragaman masyarakat Indonesia ini dapat dicerminkan pula dalam berbagai ekspresi keseniannya.

Upaya pemerintah untuk melindungi kebudayaan tradisional Indonesia sendiri diwujudkan dengan mendata dan menetapkan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai warisan budaya tak benda Indonesia di UNESCO.²

Upaya pemerintah ini merupakan bagian kecil dari tugas pemerintah untuk

¹ Etnobudaya. *Definisi kebudayaan menurut Parsudi Suparlan*. <https://etnobudaya.net/2008/09/11/definisi-kebudayaan-menurut-parsudi-suparlan-alm/>. diakses 09 Juli 2017.

² Sophia Maya, Tasya Paramitha. *Upaya Pemerintah Agar Budaya Indonesia Tidak Diklaim Negara Lain*, <http://life.viva.co.id/news/read/467602-upaya-pemerintah-agar-budaya-indonesia-tak-diklaim-negara-lain>. diakses 09 Juli 2017.

melindungi dan melestarikan kebudayaan nasional. Pemerintah juga perlu memperkenalkan kebudayaan nasional Indonesia yang beraneka ragam ini ke dalam ranah internasional.

Dalam upaya membina dan mengembangkan diplomasi kebudayaan, unsur kebudayaan merupakan faktor dominan bagi kelancaran pelaksanaan diplomasi sedangkan festival kebudayaan merupakan instrumen yang mempunyai peranan ganda, yaitu peranan sebagai media pendukung dan peranan sebagai identitas diplomasi. Aktivitas kebudayaan yang berupa festival jelas bukan merupakan sarana estetik yang bersifat hiburan, tetapi lebih menekankan pada misi diplomatik yang bertujuan lebih meningkatkan citra bangsa dan negara Republik Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dengan kekayaan nilai dan maknanya yang utuh. Dengan demikian, jelas bahwa festival ini menjadi sarana berdialog bagi pengembangan pemahaman antar bangsa sehingga dapat dikembangkan rasa saling pengertian yang lebih baik.

Keragaman adat budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu modal besar yang menjadi peluang Indonesia dalam memanfaatkan diplomasi budaya dengan melalui nilai - nilai kesenian. Contoh yang dimaksud misalnya saja jenis - jenis kesenian tari, ragam alunan musik khas tradisional daerah, seni drama pertunjukkan cerita rakyat, kisah sejarah pewayangan, nyanyian lagu - lagu daerah dan sebagainya. Melalui pemanfaatan kesenian - kesenian tersebut dapat menjadi instrumen dalam membangun kedekatan emosional antar negara yang lebih harmonis.

Singapura merupakan negara wisata yang sering menjadi pilihan banyak turis dari berbagai negara telah menjalin kerja sama dengan Indonesia di berbagai bidang. Salah satunya pada bidang sosial budaya. Saat ini terdapat Perhimpunan Pelajar Indonesia Singapura yang bergerak sebagai pejuang budaya untuk menunjukkan identitas bangsa Indonesia kepada penduduk di

Singapura³. Keberadaan perhimpunan ini memberikan kontribusi bagi peningkatan hubungan kedua negara melalui *people to people contact*. Berbagai kerjasama promosi kebudayaan secara rutin dilaksanakan antara Pemerintah RI khususnya pemerintah daerah dengan pemerintah Singapura.

Kepentingan nasional Indonesia dalam diplomasi budaya tersebut, tidak selalu dapat dilihat dengan kasat mata dan tidak harus dicapai secara instan. Selain meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa Indonesia dimata masyarakat Internasional serta memperkenalkan budaya bangsa Indonesia, ternyata kepentingan Indonesia juga untuk dapat memposisikan dirinya dengan baik dalam pergaulan internasional karena hal tersebut akan mendukung terciptanya kerjasama-kerjasama antara Indonesia dengan negar-negara lain di berbagai bidang. Diplomasi budaya yang intinya membuka *people to people* yang mendekatkan warga dan pemerintah negara lain dengan Indonesia.

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di Singapura adalah hasil dari hubungan yang harmonis antara kedua negara ini. Dengan terjalinnya kerja sama antara Indonesia dengan Singapura, khususnya dalam bidang kebudayaan, maka penerapan diplomasi kebudayaan Indonesia di Negara Singapura akan mudah direalisasikan. Elemen-elemen kebudayaan yang digunakan dalam praktek diplomasi kebudayaan telah dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam.

Dalam jangka waktu 2013 hingga 2016, kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh KBRI Singapura dengan *platform* Rumah Budaya Indonesia terus konsisten dari tahun ke tahun karena adanya dukungan pendanaan yang baik. Demikian juga dengan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Peneliti ini menganalisis peran diplomasi kebudayaan Indonesia

³ Ismunandar (Ed). 2014. *Seni di Tengah Studi*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. Hal 10.

yang dimainkan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

4.1.1 Peran Edukatif

Peran edukatif merupakan wadah untuk mengajarkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, masyarakat singapura serta bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar negari terutama Singapura. Peran tersebut bagian dari instrument diplomasi kebudayaan direalisasikan Pemerintah Indonesia dalam Rumah Budaya Indonesia. Pengajaran seni budaya Indonesia seperti pelatihan tari, pelatihan gamelan, serta workshop batik dan workshop kuliner. Selain itu juga ada kelas bahasa Indonesia untuk penutur asing dan penyediaan *literature*.⁴

4.1.1.1 Pelatihan Tari

Indonesia mengadakan pelatihan tari dalam upaya memperkenalkan kebudayaannya di negara Singapura. Tarian tersebut diperkenalkan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Beberapa tarian yang dipilih untuk diajarkan merupakan tarian yang dapat menggambarkan tentang adat budaya Indonesia. Tari-tarian yang diajarkan seperti Tari Rapa'i Geleng, Tari Saman, Tari Topeng Betawi, Tari Pendet.

Tari Rapa'l Geleng merupakan manifestasi dari media dakwah yang direpresentasikan dalam wujud seni pertunjukan. Tarian ini lahir dan berkembang di Manggeng Aceh Barat Daya, namun tidak diketahui nama penciptanya. Tarian tersebut merupakan wujud persembahan sebagai ungkapan rasa gembira, yang tidak pernah luput dari puji-pujian kepada Allah SWT serta erat berkaitan dengan

⁴ Wawancara (Terstruktur) dengan Gentur Adiutama. Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 15 Juli 2017.

etika nilai-nilai pergaulan berdasarkan adat dan hukum agama yang dikaitkan dengan pemahaman tentang muhrim. Kemudian tari Saman merupakan sebuah tarian asal Suku Gayo, Aceh. Tarian ini melambangkan tingginya sopan santun, pendidikan, kebersamaan, kekompakan dan kepahlawanan masyarakat Aceh yang religius. Pesan dakwah yang terkandung dalam setiap syairnya juga memiliki nilai tersendiri. Nasehat-nasehat dengan makna begitu dalam tersirat kental dalam syair lagu tari ini.

Sedangkan tari Topeng Betawi bersifat teatrikal dan memiliki unsur komunikasi meski lewat gerak, maka biasanya Tari ini memiliki tema besar dalam setiap pertunjukannya. Biasanya tema yang diangkat adalah kritik sosial mengenai kemiskinan di pada masa kolonial, atau terkadang hanya menyajikan guyonan semata. Selain itu, Tari Pendet yang berasal dari daerah Bali juga diajarkan dalam Rumah Budaya Indonesia. Tarian Pendet merupakan tarian ungkapan selamat datang serta saah satu tarian yang tertua di Pulau Dewata.

Demi kelangsungan hidup suatu negara, maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain yaitu mencapai kepentingan nasionalnya. Rumah Budaya Indonesia menunjukkan sikap untuk mempertahankan kebudayaan tarian Indonesia tersebut agar tetap menjadi milik Indonesia dan dikenal oleh masyarakat luar. Dalam hal ini tidak hanya membutuhkan usaha keras dari pemerintah dalam menjaga dan mempertahankan kebudayaan, namun juga dibutuhkan peran serta para budayawan dan masyarakat umum untuk membuat promosi berupa event-event khusus untuk memperkenalkan tarian-tarian agar dapat dikenal di dunia internasional dan budaya Indonesia tidak diklaim oleh Negara lain.

4.1.1.2 Pelatihan Alat Musik Gamelan

Alat musik tradisional dapat menarik perhatian masyarakat internasional, salah satunya gamelan Jawa. Pelatihan Gamelan Jawa yang dilaksanakan Rumah Budaya Indonesia menggunakan perlengkapan yang ada di KBRI Singapura atau Sekolah Indonesia Singapura. Disamping fungsinya yang sebagai instrumen musik klasik tradisional, juga dapat dipamerkan sebagai barang kesenian yang mewakili hasil seni budaya Indonesia.

Alat musik bersuara indah tersebut hanya bisa dimainkan dengan keharmonisan seluruh pengrawitnya. Ini adalah warisan budaya Indonesia yang mempesona. Daya tarik gamelan dapat membuat masyarakat berdecak kagum di banyak negara. Pelatihan juga membentuk interaksi yang intensif antara mereka dengan orang-orang Indonesia yang menjadi pelatih maupun sesama peserta sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik. Suasana pelatihan yang menyenangkan dan sesuai bakat juga membuat mereka menikmati kegiatan sehingga diplomasi tidak berjalan secara dipaksakan.

4.1.1.3 Workshop Batik

Batik kini menjadi sebuah ikon baru dalam dunia Fashion tanah air, terutama setelah diakuinya batik oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Dampak dari pengakuan tersebut sangat luar biasa. Kini batik bukan hanya busana untuk acara formal, banyak yang memakai batik sebagai busana *casual*, terutama untuk batik bermotif kontemporer. Tapi, sebagai bangsa yang mewarisi batik dari nenek moyang, tidak ada salahnya untuk mengetahui asal-usul batik dan motif-motif batik tradisional beserta filosofi-filosofi yang terkandung di dalamnya. Sesungguhnya, makna dari selembar kain batik tersebut lebih berharga daripada busana yang terbuat dari kain batik karena merupakan identitas asli bangsa Indonesia.

Gambar 4.1



Workshop Batik

Sumber: website resmi Rumah Budaya Indoensia di Singapura⁵

Workshop Batik di Singapura, dilakukan pada tahun 2015 yang diikuti oleh para istri-istri diplomat dari negara-negara sahabat yang tinggal di Singapura. Sekitar 26 orang istri para Duta Besar negara-negara sahabat di Singapura hadir dalam kegiatan ini, antara lain: negara-negara ASEAN, Austria, Bangladesh, Belgia, Brazil, Delegasi Uni Eropa, Kazakhstan, Republik Korea, Kuwait, Meksiko, Belanda dan Amerika Serikat. Para peserta antusias ketika mereka langsung belajar untuk membatik pola sederhana dengan menggunakan

⁵ Rumah Budaya Indonesia. http://rumahbudayaindonesia.sg/portfolio_page/batik-workshop/. Diakses 23 Juli 2017

canting dan lilin pada sebuah scarf lalu kemudian melakukan pewarnaan dengan teknik *dyeing* (pencelupan) terhadap scarf yang telah digambar tersebut. Batik dari Indonesia menjadi salah satu kebanggaan yang patut dilestarikan yang dilakukan cara membuat batik tulis dan sekaligus memahami makna filosofis dari masing-masing corak batik Indonesia yang beragam. Dengan adanya workshop tersebut, akan lebih banyak menarik perhatian untuk lebih mengenal kebudayaan Indonesia.

Dalam upaya menjalankan diplomasi kebudayaan, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Rumah Budaya Indonesia di Singapura menggunakan batik sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Melalui *workshop* batik, masyarakat luar lebih mengetahui tentang filosofi corak-corak batik. Tidak hanya sekedar seni lukis di permukaan kain, motif batik memiliki makna yang amat mendalam, mencerminkan filosofi hidup masyarakat tempatnya tercipta. Dalam proses pembuatannya, seni batik terutama batik tulis melambangkan kesabaran pembuatnya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Kesempurnaan motif tersebut menyiratkan ketenangan pembuatnya.

Melalui *workshop* ini para istri diplomat yang belajar budaya batik bisa membuka jalan bagi Indonesia untuk memperkenalkan batik ke negara-negara lain. Mereka dapat berbagi pengalaman dan pelajaran tentang budaya batik kepada masing-masing masyarakat di negara mereka sehingga dapat membuka peluang negara Indonesia untuk menjalin kerjasama dalam bidang budaya atau memberi *workshop* di negara-negara tersebut secara langsung.

4.1.1.4 Workshop Kuliner

Pada akhir tahun 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan 30 Ikon Kuliner Tradisional Indonesia (IKTI). Pemerintah

Indonesia berupaya mempromosikan 30 IKTI sebagai daya tarik pariwisata, mengingat kuliner telah menjadi bagian dari *life style* pariwisata. Melihat hal tersebut, KBRI Singapura bekerjasama dengan Rumah Budaya Indonesia dan



Singapore Minangkabau Association mengadakan seminar dan demonstrasi masakan Minangkabau yang termasuk dalam 30 IKTI. Acara tersebut berlangsung selama 3 hari.⁶

Gambar 4.2
Workshop Kuliner

Sumber: website resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura⁷

Adapun rangkaian acara tersebut, yaitu:

- 31 Juli 2015 bertempat di *Culinar Academy Temasek Polytechnic*, 21 *Tampines Ave 1, Singapore 529757*. Acara tersebut diikuti oleh 70 orang yang terdiri dari mahasiswa dan staf *Culinary Academy*.

⁶ Rumah Budaya Indonesia Singapura. http://rumahbudayaindonesia.sg/portfolio_page/seminar-cooking-demo-30-indonesian-traditional-culinary-food/. Diakses 23 Juli 2017.

⁷ Rumah Budaya Indonesia. http://rumahbudayaindonesia.sg/portfolio_page/seminar-cooking-demo-30-indonesian-traditional-culinary-food/. Diakses pada 23 Juli 2017.

- 1 Agustus 2015 bertempat di Wisma Duta Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura, 7 *Chatsworth Road, Singapore 249761*. Acara ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan KBRI Singapura.
- 2 Agustus 2015 bertempat di *Siglap South Community Center, 6 Palm Road, Singapore 456441*. Acara ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri komunitas Minangkabau di Singapura dan anggota *Singlap South CC*.⁸

Salah satu cara untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang kaya seni dan budaya melalui keragaman aroma dan rasa. *Workshop* Kuliner, diadakan pada tahun 2015 untuk memperkenalkan aneka ragam masakan Indonesia. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya diplomasi kebudayaan yang merepresentasikan kuliner sebagai bagian dari kebudayaan nasional.

Diplomasi kuliner merupakan potensi besar bagi diplomasi Indonesia yang perlu digali secara lebih maksimal. Indonesia sudah dikenal dunia sebagai negara yang sangat kaya akan budaya, termasuk masakan khasnya. Meskipun kuliner hanya menjadi bagian kecil dalam aktivitas diplomasi, keberadaannya melekat dalam benak masyarakat.

Melalui pengetahuan akan kuliner Indonesia, warga Singapura akan lebih mengetahui dan memahami tentang makanan khas Indonesia. Pengetahuan akan kuliner Indonesia berperan penting juga dalam proses diplomasi kebudayaan. Hal ini dikarenakan dalam diplomasi kebudayaan pemerintah harus memberi pengaruh pada public melalui instrument kebudayaan yang salah satunya dengan mengadakan *workshop* kuliner.

Selain bertujuan memperkenalkan wisata kuliner, melalui *workshop* ini peluang masyarakat Indonesia untuk menjajaki peluang bisnis kuliner di

⁸ *Ibid*

Singapura menjadi lebih besar. Sehingga masyarakat Singapura dapat menikmati kuliner Indonesia tanpa harus secara langsung ke negara Indonesia.

4.1.1.5 Kelas Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing

Selain itu kelas bahasa Indonesia untuk penutur asing. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi warga Singapura adalah kunci untuk mengakses segala informasi segala tentang Indonesia lebih dalam lagi. Dengan pemahaman bahasa Indonesia oleh warga Singapura akan mempermudah praktek diplomasi kebudayaan.

Perkembangan bahasa Indonesia semakin diperkuat dengan adanya kabar yang menyatakan bahwa sebanyak 40 negara mempelajari bahasa Indonesia. Adapun negara yang paling intens mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di sekolah di antaranya Jepang, Malaysia, Singapura, dan Australia. Perkembangan pesat bahasa Indonesia di mata dunia diperkuat dengan wacana mengenai pengukuhan bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) pada tahun 2013. Wacana tersebut telah menjadi daya tarik bagi para penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.⁹ Singapura merupakan salah satu negara yang cukup intens mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di sekolah dan lembaga informal lainnya.

Pada tanggal 4 Juni 2016, Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Singapura bekerjasama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan

⁹ Winni Siti Awaliah. 2014. *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Hal: 2-3.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing (UKBI-PA) yang diikuti oleh 28 (dua puluh delapan) orang peserta yang terdiri dari 18 (delapan belas) warga negara Singapura dan 10 (sepuluh) warga negara Indonesia.¹⁰

Acara tersebut mendapatkan respon positif dari para penutur asing dan masyarakat di Singapura. Dengan mengikuti UKBI dapat menjadi alat ukur kemahiran dalam berbahasa Indonesia dengan menggunakan standar yang resmi diakui oleh Pemerintah Indonesia. Selain itu mampu meningkatkan pemahaman tentang budaya Indonesia.

4.1.1.6 Penyediaan Literatur

Rumah Budaya Indonesia di Singapura juga memiliki buku-buku tentang Kebudayaan Indonesia yang dapat dipinjam untuk belajar tentang budaya Indonesia.¹¹ Adanya media informasi melalui literature akan memudahkan warga asing, khususnya Singapura untuk mengetahui tentang budaya Indonesia. Dalam hal ini, Rumah Budaya Indonesia menyediakan literature yang mudah diakses oleh warga Singapura dengan menyediakan buku-buku tentang Kebudayaan Indonesia. Dengan melakukan upaya tersebut, diplomasi kebudayaan Indonesia di Singapura akan berjalan dengan efektif.

Banyak hal yang tidak masyarakat Singapura dapatkan dari pemberitaan media massa atau di media sosial. Namun di buku hal itu didapatkan, misalnya terkait ulasan sejarah Indonesia, keunikan-keunikan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia dan lain-lain. Buku yang dibaca oleh masyarakat luar yang disediakan oleh Rumah Budaya Indonesia dapat

¹⁰ Education Attache The Embassy of the Republic of Indonesia, Singapore. *Uji kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di KBRI Singapura*. <https://www.indonesianeducationattache.sg/uji-kemahiran-berbahasa-indonesia-ukbi-di-kbri-singapura/>. Diakses 31 Juli 2017.

¹¹ Wawancara (Terstruktur) dengan Gentur Adiutama. Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 23 Juli 2017.

membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang Indonesia dan sekaligus merangsang ketertarikan mereka pada Indonesia secara lebih luas. Ada kemungkinan mereka akan jadi tertarik melakukan riset tentang Indonesia atau mempelajari Bahasa Indonesia atau melanjutkan sekolah/bekerja di Indonesia atau bahkan sekedar wisata ke Indonesia dan lain-lain.

4.1.2 Peran Promotif

Kesenian Indonesia dengan wujudnya yang beraneka ragam adalah kekayaan budaya bangsa yang sangat potensial bagi pelaksanaan diplomasi kebudayaan. Agar kesenian dari wilayah manapun berasal, bisa memberikan manfaat yang lebih besar terhadap keberhasilan upaya-upaya diplomasi, maka diperlukan adanya upaya-upaya nyata untuk menjaga serta meningkatkan kualitas kesenian itu sendiri.

Berdasarkan pada data yang ditemukan oleh peneliti, Pemerintah Indonesia memainkan peran *promotifnya* dalam diplomasi kebudayaan di Singapura melalui Rumah Budaya Indonesia dibawah Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI di Singapura. Berbagai macam kesenian tradisional sering diadakan oleh KBRI sendiri dan juga bekerjasama dengan Pemerintah Singapura serta pihak swasta. Bukan hanya yang diselenggarakan saja, tetapi Indonesia juga ikut serta dalam event-event berskala internasional yang bertemakan kebudayaan.

Gambar 4.3
Chingay Parade



Sumber: Website Resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura¹²

Rumah Budaya Indonesia di Singapura berperan aktif dalam aktivasi diplomasi kebudayaan dengan turut berpartisipasi dalam *Chingay Parade* setiap tahunnya. *Chingay Parade* yang diselenggarakan diikuti oleh kontingen dari Indonesia dalam gambar diatas terdiri dari diaspora Indonesia di Singapura dan grup kesenian dari Indonesia. Kontingen dari Indonesia menampilkan berbagai tarian dan baju adat dari berbagai daerah di Indonesia. *Event* tersebut merupakan parade budaya terbesar dan termegah di Singapura yang dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Tahun Baru Cina¹³. Peran Rumah Budaya Indonesia dalam mengikutsertakan perwakilan daerah di Indonesia

¹² Rumah Budaya Indonesia. http://rumahbudayaindonesia.sg/portfolio_page/chingay-2016-lights-of-life-brighter-singapore/. Diakses pada 23 Juli 2017.

¹³ Data Non Publikasi. 2017. *Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya*. Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dalam kegiatan tersebut selain mendukung secara finansial juga memberikan dukungan secara moril. Parade tersebut terbuka untuk public dan merupakan ajang yang sangat baik dalam memperkenalkan budaya dan wisata Indonesia melalui persembahan budaya.

Dalam upaya mempromosikan kebudayaan, Rumah Budaya Indonesia di Singapura juga mendukung penyelenggaraan acara bertemakan seni dan budaya yang bernama NUANSA. Acara tersebut diproduksi oleh NUANSA *Cultural Productions*. Pertunjukan tahunan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Indonesia yang sedang berkuliah di *National University of Singapore*. Tujuan utama dari NUANSA adalah untuk mempertunjukkan dan menjaga kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam¹⁴.

NUANSA dapat menjadi suatu organisasi yang akan berkontribusi lebih didalam keragaman budaya Indonesia di komunitas Singapura. Setiap pementasan yang dilaksanakan mendapat respon positif dan juga pementasan NUANSA berhasil menarik perhatian penonton. NUANSA menjadi pengaruh yang positif dalam penyebarluasan budaya Indonesia di Kanca Internasional, khususnya Singapura.

Pada tahun 2014 Rumah Budaya Indonesia di Singapura bekerjasama dengan SMU Komunitas Indonesia menyelenggarakan pagelaran seni GAYA (Gelar Budaya). SMU Komunitas Indonesia adalah sebuah organisasi siswa yang dibentuk pada tahun 2004 sebagai wadah bagi mahasiswa-mahasiswi Indonesia di Singapore management university (SMU) untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat Singapura, khususnya mahasiswa-mahasiswi di SMU.¹⁵

¹⁴ *Op.cit.* Ismunandar (Ed). 2014. Hal 12.

¹⁵ *Op.cit.* Ismunandar (Ed). 2014. Hal 33.

Selain itu, salah satu pertunjukan musical terbesar yang dikelola oleh para Pelajar Indonesia Nanyang Technological University (PINTU) yaitu *Indonesian Cultural Night* (ICN). Acara yang setiap tahunnya digelar mendapat sambutan yang meriah dari penonton. Semua penonton terpesona dengan menyaksikan penampilan gerak tari dan lagu dari setiap pemain. Pada Tahun 2016, pagelaran ICN bertemakan Nirwana: a Musical yang mengangkat cerita legenda Bali romansa pasangan Jayaprana dan Layonsari.¹⁶ Acara dihadiri oleh 2000 penonton yang terdiri dari masyarakat Singapura dan masyarakat Indonesia yang tinggal di Singapura.¹⁷

Kegiatan NUANSA, GAYA dan ICN diselenggarakan dengan baik oleh para pelajar Indonesia di Singapura. Setiap tahun, mereka memiliki tema yang berbeda-beda dan secara konsisten telah mengangkat tentang budaya Indonesia. Hingga berhasil membawa kebudayaan Indonesia ke Singapura. Mendukung pelaksanaan NUANSA, GAYA dan ICN adalah bagian dari fungsi RBI dalam mengakomodasi diaspora Indonesia untuk mengekspresikan budaya sebagai identitasnya, sekaligus menjadi promosi budaya Indonesia pada warga Singapura.

Setiap WNI yang berada di Singapura merupakan representatif Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia, terutama mahasiswa dalam suatu universitas yang dalam agenda tahunannya selalu memasukkan unsur pengenalan budaya dalam berbagai kegiatan yang tentu saja didukung oleh Rumah Budaya Indonesia yang berada dibawah Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Singapura yang memiliki hubungan langsung dengan mahasiswa Indonesia di Singapura. Tujuannya tetap pada promosi budaya.

¹⁶ Rumah Budaya Indonesia Singapura. *ICN 2016 Nirwana: a Musical Berhasil Membawa "Bali" ke Singapura*. http://rumahbudayaindonesia.sg/portfolio_page/icn-2016-nirwana-a-musical-berhasil-membawa-bali-ke-singapura/. Diakses 23 Juli 2017

¹⁷ *Ibid.* Data Non Publikasi.

Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan masyarakat internasional terhadap Indonesia. Rumah Budaya Indonesia ini juga di bangun sebagai wadah untuk memperkenalkan sumber daya budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Langkah pendirian Rumah Budaya Indonesia berfungsi sebagai wadah mengekspresikan dan untuk menyajikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional serta sumber daya untuk warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri. Selain itu, sebagai wadah dalam membahas dan mengembangkan citra budaya Indonesia untuk diakui secara luas oleh masyarakat internasional serta bagi warga Indonesia yang berada di luar negeri, terutama untuk memperkuat pengakuan internasional.

Pemerintah Indonesia cukup aktif memanfaatkan kesenian tradisional untuk memperkenalkan Indonesia ke Singapura. Acara-acara yang bertemakan kebudayaan sering diikuti oleh WNI yang didukung oleh Rumah Budaya Indonesia diorganisir melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura. Pemanfaatan elemen budaya tersebut adalah salah satu bentuk dari peluang Indonesia yang sangat potensial baik dalam membangun hubungan kerjasama lintas negara, pengembangan citra positif negara maupun upaya peningkatan nilai devisa negara dalam sektor-sektor tertentu. Keberagaman adat budaya Indonesia tersebutlah yang menjadi modal besar dimanfaatkan sebagai motor penggerak diplomasi.

Selain itu, Wamendikbud bidang Kebudayaan berharap pembangunan rumah budaya tersebut bisa menjadi media untuk mengkomunikasikan kekayaan budaya Indonesia ke manca negara. Dengan mengetahui tentang budaya

Indonesia, diharapkan angka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia akan meningkat pesat¹⁸.

Tabel 4.1
Jumlah
Singapura

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2013	1.432.060
2014	1.559.044
2015	1.594.102
2016	1.515.701

Wisatawan

Sumber : Badan Pusat Statistika, Pariwisata.¹⁹

Dari table di atas, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia pada tahun 2013 mencapai angka 1.432.060. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan wisatawan hingga 1.559.044 dan peningkatan jumlah wisatawan terus berlanjut di tahun 2015 hingga 1.594.102. Namun, pada tahun 2016 jumlah wisatawan Singapura mengalami penurunan hingga 1.515.701. Hal tersebut merupakan dampak dari kondisi domestik Indonesia pada saat itu, dimana terjadi pemboman dan aksi teror sepanjang tahun 2016²⁰.

¹⁸ Gapura News. *Rumah Budaya Indonesia di Luar Negeri Paradoks*. <http://www.gapuranews.com/rumah-budaya-indonesia-di-luar-negeri-paradoks/>. Diakses 27 September 2017.

¹⁹ Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1394>. Diakses pada 26 September 2017

²⁰ Rappler. *Daftar aksi dan rencana teror di Indonesia sepanjang 2016*. <https://www.rappler.com/indonesia/data-dan-fakta/156900-daftar-aksi-rencana-teror-indonesia-2016>. Diakses pada 27 September 2017.

Dari penurunan jumlah wisatawan tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun Indonesia melakukan berbagai upaya promosi budaya melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura untuk meningkatkan jumlah wisatawan hal itu tetap kembali pada kondisi dalam negeri Indonesia. Jika suatu negara memiliki potensi ancaman maka itu akan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Sehingga Indonesia perlu memperbaiki keadaan dalam negeri, serta di waktu bersamaan juga harus memperbaiki citra negara di luar negeri. Rumah Budaya Indonesia di Singapura juga memperbaiki citra Indonesia melalui peran klarifikasi, dimana Rumah Budaya Indonesia berupaya memberikan gambaran dan mengubah pemikiran masyarakat internasional dengan menampilkan sisi positif dari semboyan yang dimiliki Indonesia, yakni Bhineka Tunggal Ika.

4.1.3 Peran Klarifikatif

Rumah Budaya Indonesia yang melalui berbagai kegiatan dan publikasi (majalah, jurnal, dll) adalah bentuk klarifikasi tentang citra Indonesia yang selama ini sering tercoreng pemberitaan kurang baik di media massa Singapura. Rumah Budaya Indonesia berupaya menyampaikan kepada publik Singapura yang lebih luas lagi untuk mengenal budaya Indonesia.

Masyarakat Singapura yang terlibat aktif pada acara juga jadi tahu lebih dalam tentang gaya hidup dan budaya masyarakat Indonesia yang selama ini tidak terekspos di media massa. Pemutaran film menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan tentang Indonesia kepada masyarakat Singapura.

Film adalah medium kesenian yang sangat efektif dalam menjalankan fungsi diplomasi kebudayaan. Potensi ini telah melekat dengan sendirinya, sejak *Auguste Lumiere* dan *Louis Lumiere* memutar hasil rekaman kamera mereka

yang diakui sebagai film pertama di dunia, tahun 1895 di Paris.²¹ Beberapa film yang diputar, Cahaya dari Timur: Beta Maluku, Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, *The Mirror Never Lies* dan lain-lain.

Film Cahaya dari Timur: Beta Maluku, tidak lupa mengingatkan bahwa Maluku merupakan tanah air yang cantik rupawan. Sudut pengambilan gambarnya merekam dengan baik keindahan Indonesia. Beri satu kenangan manis setelah semua yang pahit. Itu pesan yang tersampaikan kepada anak-anak ini lewat sepak bola. Pesan yang juga dirasakan masyarakat Maluku. Beta Maluku, bukan Passo, bukan Tulehu. Selanjutnya film Aisyah Biarkan kami Bersaudara, merupakan film yang memberi cambukan bagi pemerintah dan juga saudara sebangsa. Film tersebut kembali mengingatkan bahwa Indonesia terdiri dari masyarakat majemuk yang kaya akan suku, bangsa, bahasa dan agama. Dan dengan toleransi, perbedaan itu bukan suatu masalah, namun membuat hidup menjadi indah.

Film *The Mirror Never Lies* adalah sebuah film yang berlatar belakang kehidupan Suku Bajo di Wakatobi, Sulawesi. Film ini juga bermaksud untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat melestarikan karang dan tidak mengeksploitasi sebuah wilayah secara berlebihan karena akan mengganggu keseimbangan alam, termasuk siklus kehidupan masyarakat sekitar dan mikroorganisme laut yang ada. Satu hal yang pasti, setelah menyaksikan film ini, yakni akan sangat tertarik untuk memasukkan Wakatobi ke dalam daftar tempat wisata yang wajib dikunjungi. Sepertinya, film yang bekerjasama dengan WWF dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi berhasil mempromosikan wilayah eksotis tersebut melalui film ini.

²¹ Radio Australia. *Film, Diplomasi Kebudayaan dan Indonesian Film Festival di Australia*. <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2015-12-21/film-diplomasi-kebudayaan-dan-indonesian-film-festival-di-australia/1527098> diakses 4 Agustus 2017.

Klarifikasi yang telah dilakukan Rumah Budaya Indonesia di Singapura melalui perfilman, misalnya terkait persatuan dalam keberagaman, nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat dan juga tentang keindahan Indonesia yang terekam oleh kamera. Film merupakan salah satu bagian dari media yang digunakan Rumah Budaya Indonesia di Singapura dalam diplomasi kebudayaan. Film menjadi cermin dari kebudayaan suatu bangsa karena film menggambarkan berbagai aspek kehidupan, realitas dan gaya hidup masyarakat suatu negara. Film dengan kekuatan sinematografinya, efek audio visual dan kemampuan mengonstruksi pemikiran, film terbukti sangat efektif sebagai sarana klarifikatif. Film dapat mengubah gagasan subjektif menjadi objektivitas yang rasional. Sehingga sebuah film dapat memberikan sentuhan, membuka pandangan dan pemikiran baru terhadap sesuatu hal.

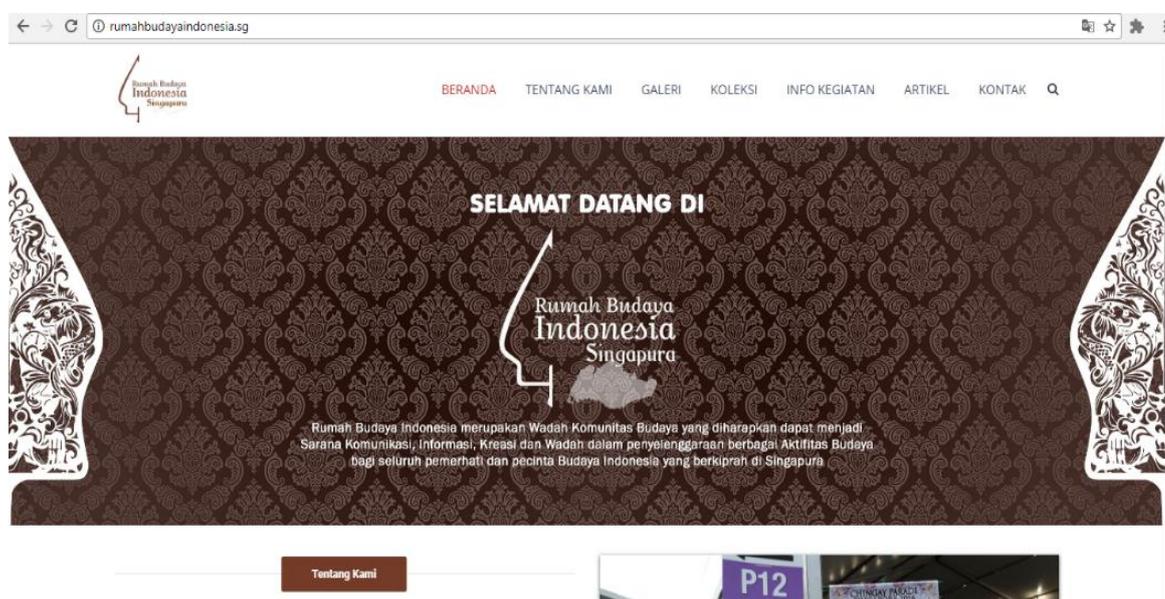
Melalui film yang telah di pertunjukkan, Indonesia mampu memberikan gambaran dan mengubah pemikiran masyarakat internasional terkait citra Indonesia. Dimana Indonesia menampilkan sisi positif dari semboyan yang dimiliki yakni Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tapi tetap satu. Selain itu, Indonesia dapat memberi contoh sekaligus memberikan motivasi terhadap negara lain terkait pelestarian alam baik darat maupun laut serta menjaga kelestarian budaya.

4.1.4 Peran Komunikatif

Peran komunikatif juga digunakan dalam diplomasi kebudayaan. Penyiaraan melalui berbagai macam media massa harus diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia dengan mudah. Instrument penyiaraan ini merupakan akses langsung bagi warga Singapura agar dapat mengetahui dan memahami kebudayaan Indonesia.

Berbagai macam event kebudayaan yang diselenggarakan, penyebarannya dilakukan melalui berbagai media massa, seperti website resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura (<http://rumahbudayaindonesia.sg/>) dan akun resmi facebook (<https://www.facebook.com/rumahBudayaIndonesiaSingapura/>).

Gambar 4.4
Homepage Website Rumah Budaya Indonesia

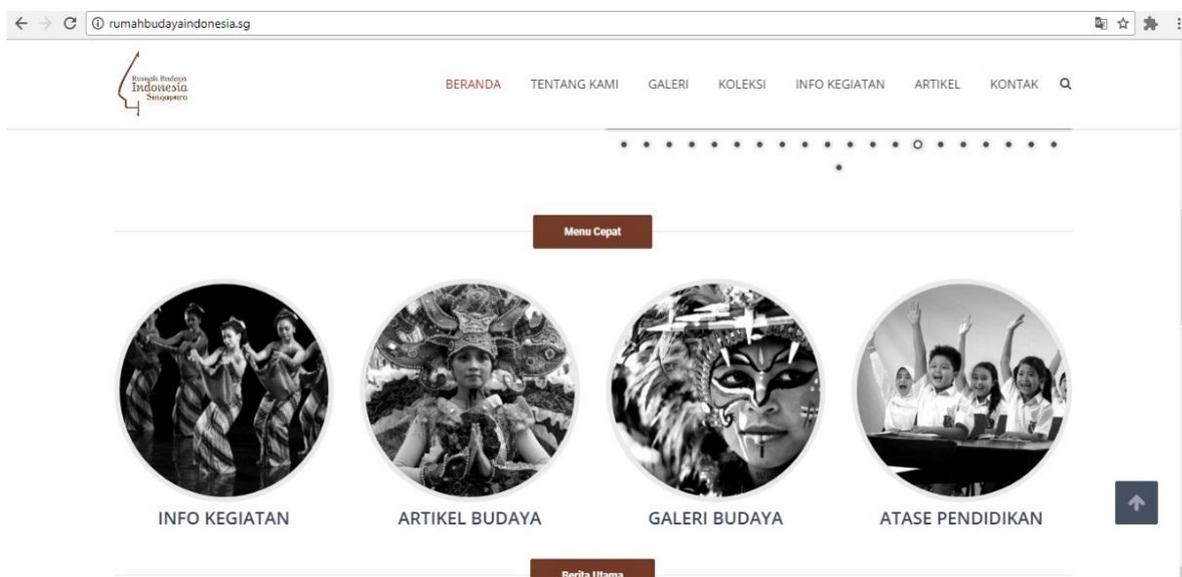


Sumber: Website Resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura²²

²² Rumah Budaya Indonesia. <http://rumahbudayaindonesia.sg/>. Diakses pada 23 Juli 2017.

Dalam website resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura menampilkan tentang budaya Indonesia yang merupakan suatu negeri yang memiliki pesona keanekaragaman alam dan budaya. Sebuah negara kepulauan yang terdiri atas bermacam-macam suku. Dengan keanekaragaman suku ini, Indonesia memiliki keunikan budaya, adat-istiadat, kepercayaan, cerita sejarah, serta keindahan bentangan alam yang mampu membuat siapa pun berdecak kagum. Selain tentang budaya Indonesia dalam website tersebut juga menjelaskan tentang Rumah Budaya Indonesia serta program kerja dari Tumah Budaya Indonesia itu sendiri.

Gambar 4.5
Menu Cepat dalam Website Rumah Budaya Indonesia



Sumber: Website Resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura²³

Pada tampilan *Homepage* Rumah Budaya Indonesia Singapura, menampilkan salah satu “Menu Cepat” yang terdiri dari Info Kegiatan, Artikel

²³ *Ibid*

Budaya, Galeri Budaya dan Atase Pendidikan. Gambar yang terdapat dalam setiap menu tersebut telah merepresentasikan tentang kebudayaan Indonesia seperti tarian dan adat Indonesia. Jika memilih menu Atase Pendidikan akan terhubung langsung ke *website* resmi KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) di Singapura. Melalui media sosial tersebut yang digunakan untuk menyebarkan cerita singkat tentang Rumah Budaya Indonesia Singapura serta kegiatan-kegiatannya. Masyarakat luar dapat mengenali atau mengetahui kegiatan dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Singapura.

Adapun dokumentasi serta info kegiatan dan beberapa informasi lainnya dicantumkan dalam *website* resmi Rumah Budaya Indonesia. Dengan demikian, memiliki kemudahan untuk menginformasikan atau menyampaikan kepada publik yang lebih luas lagi mengenai keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Rumah Budaya Indonesia di Singapura ini dapat menjadi media untuk mengkomunikasikan kekayaan budaya Indonesia ke mancanegara. Dengan mengetahui tentang budaya Indonesia, diharapkan angka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia akan meningkat.

Gambar 4.6
Tampilan Homepage Facebook Rumah Budaya Indonesia



Sumber: Website Resmi Rumah Budaya Indonesia di Singapura²⁴

Sedangkan dalam akun Facebook Rumah Budaya Indonesia, lebih memfokuskan meng-*update* informasi serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Budaya Indonesia itu sendiri ataupun Rumah Budaya Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KBRI Singapura atau para pelajar Indonesia yang berada di Singapura.

Penggunaan media massa adalah bentuk komunikasi kepada publik yang dapat memberi pandangan terhadap dunia luar dalam rangka meningkatkan citra Negara Indonesia dan memperkuat pengakuan internasional terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Globalisasi telah mengubah pertukaran budaya antar negara dan kemajuan teknologi dalam bentuk *social media* telah membantu banyak negara di dunia untuk mencapai masyarakat luar lebih luas lagi dalam usaha diplomasi kebudayaan. Rumah Budaya Indonesia di Singapura dapat dikatakan aktif dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia kepada publik.

Social media memiliki jaringan yang lebih luas dan dapat diakses oleh siapa saja diberbagai negara. Penggunaan *social media* sebagai sarana untuk mendiplomasikan budaya Indonesia memudahkan Rumah Budaya Indonesia melakukan komunikasi terhadap masyarakat internasional tanpa harus bertemu secara langsung. Komunikasi yang dilakukan tidak sekedar mengenalkan kebudayaan Indonesia tetapi juga dengan melakukan pertukaran informasi terkait kebudayaan sehingga meningkatkan ketertarikan masyarakat internasional terhadap kebudayaan Indonesia.

²⁴ Rumah Budaya Indonesia Singapura.
<https://www.facebook.com/rumahBudayaIndonesiaSingapura/>. Diakses pada 23 Juli 2017.

Informasi yang diberikan Rumah Budaya Indonesia melalui *social media* dapat memudahkan masyarakat internasional mempelajari budaya Indonesia. Selain itu dapat menjadi bentuk komunikasi bagi masyarakat Indonesia yang berada diluar negeri untuk ikut serta mempromosikan budaya Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia ataupun masyarakat, dimana ada kebudayaan disitu pula ada masyarakat. Kebudayaan menjadi penting sebab kebudayaan menentukan identitas suatu bangsa, menjadi sumber inspirasi, kebanggaan dan sumber daya yang menghasilkan komoditi ekonomi serta sebagai warisan yang disosialisasikan dan diajarkan ke generasi berikutnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rumah Budaya Indonesia di Singapura menjalankan peran dalam mewujudkan diplomasi kebudayaan di Singapura. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan diplomasi kebudayaan Indonesia di Singapura pada tahun 2013 hingga 2016, diketahui bahwa Pemerintah Indonesia melakukan kerja sama dengan Pemerintah Singapura dalam proses diplomasi kebudayaan di Singapura. Melalui kerja sama tersebut, pengenalan kebudayaan Indonesia dapat terealisasikan di Singapura. Rumah Budaya Indonesia di Singapura berperan aktif dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui berbagai macam kegiatan kebudayaan yang berskala internasional di Singapura.

Rumah Budaya Indonesia menjalankan praktek diplomasi kebudayaan tersebut dengan melakukan peran edukatif untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui pelatihan tari dan gamelan, *workshop* batik dan kuliner, pelatihan bagi penutur asing dan penyediaan literature tentang budaya Indonesia. Peran promotif agar mendapat perhatian dari publik Singapura melalui kegiatan pertunjukan kesenian. Peran klarifikatif untuk memperkenalkan adat dan budaya serta keindahan wisata Indonesia kepada masyarakat luar melalui film

yang di putarkan. Peran komunikatif memperkenalkan budaya Indonesia serta kegiatan yang dilaksanakan Rumah budaya Indonesia di Singapura melalui media massa agar memberi wawasan tentang Indonesia.

Peran Rumah Budaya Indonesia membantu meminimalisir adanya pemberitaan kurang baik di Indonesia. Diplomasi kebudayaan Indonesia yang diwujudkan melalui Rumah Budaya Indonesia telah berhasil menjadi wadah dalam memperkenalkan budaya Indonesia yang berdampak pada peningkatan citra Indonesia di ranah Internasional khususnya terhadap Singapura. Selain itu juga meningkatkan jumlah wisatawan khususnya Singapura. Adapun jika terjadi penurunan bukan semata-mata karna kesalahan dari proses diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia. Melainkan dipengaruhi dari situasi dalam negeri Indonesia itu sendiri.

5.2. Saran

Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa. Hal tersebut menjadi penting di era globalisasi ini karena diplomasi kebudayaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan di bidang budaya yang diintegrasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri suatu negara.

Dengan banyaknya keragaman budaya Indonesia ini diharapkan akan lebih meningkatkan upaya Pemerintah Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia untuk memperkenalkan karakter Bangsa Indonesia kepada publik asing. Peran pemerintah ini sangat menentukan efektivitas pengenalan kebudayaan Indonesia di beberapa negara di dunia. Program-program pelestarian kebudayaan tradisional dan program-program promosi kebudayaan tradisional ke mancanegara merupakan upaya yang harus ditempuh oleh Pemerintah. Bukan

hanya Pemerintah saja, tetapi juga masyarakat Indonesia, terkhusus masyarakat Indonesia yang berada di Singapura harus berperan aktif dalam mendukung upaya-upaya pemerintah tersebut.

Oleh karena itu diharapkan akan banyak masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya mempertahankan dan memperjuangkan kebudayaan tradisional sebagai identitas nasional Indonesia. Salah satunya melalui kajian - kajian pustaka tentang kebudayaan Indonesia dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan publik terhadap eksistensi kebudayaan Indonesia. Selain itu juga bagi para penstudi hubungan internasional yang juga mempelajari diplomasi kebudayaan sebagai bagian dari kajian diplomasi publik kiranya dapat memperbanyak penelitian-penelitian tentang diplomasi kebudayaan Indonesia di negara - negara besar lainnya. Hal ini sebagai referensi bahwa Indonesia sadar akan pentingnya memanfaatkan kebudayaan sebagai bagian dari instrumen pencapaian kepentingan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Awaliah, W. S. (2014). *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bakri, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungi, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endi Haryono dan Saptopo B. Ilkodar. (2005). *Menulis Skripsi: Panduan Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismunandar. (2014). *Seni di tengah Studi*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- J, M. m. (1989). *Studi Hubungan Internasional 'Tingkat Analisis dan Teorisasi'*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Jerman, UGM.
- Jack C, Piano and Roy Otton. (1982). *The International Dictionary. Third Edition. Penerjemah: Wawan Jiianda*. England: Clio Press Ltd.
- Koentjaraningrat. (1979). *Pengantar Antropologi Budaya*. Jakarta: Aksara Baru.
- Maran, R. R. (2007). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

E-BOOK :

- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*. <https://play.google.com/books/reader?id=xodfDQAAQBAJ&printsec=frontcover&output=reader&hl=id&pg=GBS.PA15>

SKRIPSI :

- Gabriella, C. (2013). *Peran Diplomasi Kebudayaan Dalam Pencapaian Kepentingan nasional*. Makassar: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin.

- Ma'mun, A. S. (2014). *Diplomasi Publik dalam Membangun Citra negara*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.
- Sajow, T. A. (2016). *Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia melalui Program Kemendikbud di Prancis*. Kalimantan Timur: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
- Ulfah, K. (2016). *Kerjasama Indonesia-Jerman di Bidang Kebudayaan Serta Kontribusinya Terhadap Program Rumah Budaya Indonesia*. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Yuza, B. P. (2016). *Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman*. Pekanbaru: Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau.

JURNAL :

- Bin, Sang Hun Cho, Kyung Ryun Na, Hong Ju Park, Young Hee. (2013). *Correlation Between Cultural Diplomacy and Cultural Exchange: in Cases of the British Council*.

DOKUMEN :

- Dokumen Non Publish. (2017). *Contoh Kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Singapura*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DOCUMEN FROM WEBSITE :

- Bachtiar. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Dahlan, H. (2011, September). *Beberapa Istilah Diplomasi*. Retrieved from istayn.staff.uns.ac.id: istayn.staff.uns.ac.id/files/2011/09/beberapa-istilah-diplomasi.doc
- Irsal, A. (2011). *Hubungan Bilateral Indonesia dengan Singapura*. Retrieved from https://www.academia.edu/11315269/Hubungan_Bilateral_Indonesia_dengan_Singapura

WEBSITE

- Anonim. (2015, Agustus). *Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli*. Retrieved from Artikelsiana: <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- Anonim. (2016). *Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di KBRI Singapura*. Retrieved from Education Attache The Embassy of the Republic of Indonesia, Singapore: <https://www.indonesianeducationattache.sg/uji-kemahiran-berbahasa-indonesia-ukbi-di-kbri-singapura/>
- Anonim. (n.d.). *Majalah Griya Asri*. Retrieved from Majalah Griya Asri: <http://majalahasri.com/diplomasi-budaya-ala-rumah-budaya-indonesia/>
- Destiana, W. (2014, Maret). *Indonesia Siapkan Rumah Budaya di 10 Negara*. Retrieved from Okezone Lifestyle:

<http://lifestyle.okezone.com/read/2014/03/12/407/953968/indonesia-siapkan-rumah-budaya-di-10-negara>

- Jakarta, J. (2013, Desember 06). *Ruah Budaya Indonesia 2013, Memasyarakatkan Kebudayaan Indonesia Kepada Dunia*. Retrieved from JurnalJakarta.com: <http://jurnaljakarta.com/berita-1088-rumah-budaya-indonesia-2013memasyarakatkan-kebudayaan-indonesia-kepada-dunia.html>
- News, G. (2014). *Rumah Budaya Indonesia di Luar Negeri Paradoks*. Retrieved from <http://www.gapuranews.com/rumah-budaya-indonesia-di-luar-negeri-paradoks/>.
- Rappler. (2016). *Daftar aksi dan rencana teror di Indonesia sepanjang 2016*. Retrieved from <https://www.rappler.com/indonesia/data-dan-fakta/156900-daftar-aksi-rencana-teror-indonesia-2016>.
- Singapura, R. B. (2015). *Rumah Budaya Indonesia Singapura*. Retrieved from Rumah Budaya Indonesia Singapura: <http://rumahbudayaindonesia.sg/>
- Soehadi, G. (2015). *Film, Diplomasi Kebudayaan dan Indonesian Film Festival di Australia*. Retrieved from Radio Australia: <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2015-12-21/film-diplomasi-kebudayaan-dan-indonesian-film-festival-di-australia/1527098>
- Sophia Maya, Tasya Paramitha. (2013). *Upaya Pemerintah Agar Budaya Indonesia Tidak Diklaim Negara Lain*. Retrieved from life.viva.co.id: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kGAmiZTa7jMJ:life.viva.co.id/news/read/467602-upaya-pemerintah-agar-budaya-indonesia-tak-diklaim-negara-lain+&cd=2&hl=id&ct=clink&gl=id>
- Tijok. (2008, September). *Definisi Kebudayaan Menurut Parsudi Suparlan (alm.)*. Retrieved from Etnobudaya: <https://etnobudaya.net/2008/09/11/definisi-kebudayaan-menurut-parsudi-suparlan-alm/>
- Tsauro, A. (2012, Desember). *Peranan Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*. Retrieved from Ahalla Tsauro: http://ahalla-ts-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-70107-umum-Peranan%20Kepentingan%20Nasional%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Wawancara I

Senin, 12 Juni 2017

Via : E-mail

Profil informan :

- a. Nama : Gentur Adiutama
- b. Usia : 27 tahun
- c. Suku bangsa : Indonesia
- d. Pendidikan : SI Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada
- e. Pekerjaan : Staf Teknis pada Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pertanyaan :

1. Mengapa Singapura menjadi salah satu tempat didirikannya Rumah Budaya Indonesia?

Terdapat 4 alasan dibalik pemilihan Singapura sebagai lokasi RBI, yaitu:

1. *Terdapat Atase Pendidikan dan Kebudayaan di KBRI Singapura yang dapat menjadi penanggung jawab teknis kegiatan-kegiatan RBI di Singapura.*
2. *Kedekatan hubungan historis dan kultural antara Indonesia dengan Singapura sehingga ada beberapa mata budaya Indonesia yang memiliki kemiripan dengan Singapura.*
3. *Indonesia dan Singapura adalah dua negara yang memiliki kerjasama yang kokoh secara bilateral maupun dalam kerangka kawasan ASEAN. Kerjasama di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik.*

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

4. *Terdapat banyak Warga Negara Indonesia dan diaspora keturunan Indonesia yang berdomisili di Singapura yang dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan RBI.*

2. Selain 10 negara (Amerika Serikat, Korea Selatan, Jerman, Prancis, Turki, Belanda, Australia, Timor Leste, Jepang dan Singapura), negara mana lagi yang akan didirikan Rumah Budaya Indonesia?

Pada tahun 2017, ada 19 negara yang menjalankan program RBI yaitu: Amerika Serikat, Australia, Belanda, Filipina, India, Inggris, Jepang, Jerman, Malaysia, Mesir, Myanmar, Papua Nugini, Perancis, Saudi Arabia, Singapura, Thailand, Timor Leste, Tiongkok, Turki.

3. Bagaimana peran diplomasi Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Diplomasi budaya melalui RBI berperan dalam level people-to-people contact yaitu mendekatkan hubungan antara masyarakat Indonesia dengan Singapura lewat serangkaian acara di bidang kebudayaan. Melalui kebudayaan, diharapkan dapat tercipta kesalingpahaman antara masyarakat Indonesia dengan Singapura. Masyarakat Singapura dapat memiliki gambaran tentang Indonesia secara lebih jelas dan tidak selalu terkait dengan narasi yang ada di pemberitaan media. Kebudayaan juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih dipandang negatif tentang Indonesia di kalangan masyarakat Singapura.

4. Apa saja fungsi dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

TERLAMPIR

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

5. Apa tujuan dari didirikannya Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

TERLAMPIR

6. Apa saja pencapaian dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Dalam diplomasi budaya, tidak bisa diukur secara kuantitatif tentang apa saja pencapaiannya. Hal ini berbeda dengan promosi wisata yang bisa diukur keberhasilannya dengan melihat kenaikan/penurunan angka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Pencapaiannya lebih dilihat secara kualitatif yaitu meningkatkan "kehadiran Indonesia" di Singapura melalui kebudayaan.

7. Bagaimana bentuk kegiatan dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

TERLAMPIR

8. Bagaimana posisi strategis Rumah Budaya Indonesia dalam menjembatani negosiasi/perundingan/diplomasi antar dua negara?

Apabila yang dimaksud adalah di bidang ekonomi atau politik, RBI tidak ingin mengaitkan diri dengan bidang itu secara langsung sehingga tidak memiliki posisi terkait perundingan.

9. Apakah Rumah Budaya Indonesia telah membantu meningkatkan/merehabilitasi hubungan diplomatik di Singapura?

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Singapura dalam keadaan yang baik sehingga tidak memerlukan rehabilitasi. Terkait peningkatan hubungan diplomatic, sepertinya sudah sangat jelas dan tidak perlu

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

dijelaskan berulang bahwa RBI meningkatkan hubungan baik antara masyarakat kedua negara.



Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Wawancara II

Senin, 17 Juli 2017

Via : E-mail

1. Dari hasil analisis, saya menyimpulkan ada 4 bentuk-bentuk peran diplomasi kebudayaan yang dimainkan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura, yaitu :

1. Edukatif
2. Promotif
3. Klarifikatif
4. Komunikatif

Dari ke-4 bentuk peran tersebut, yang ingin dijelaskan bagaimana atau seperti apa bentuk/implementasi dari ke-4 bentuk peran tersebut.

- Bagaimana/seperti bentuk edukatif dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura? *Pengajaran seni budaya Indonesia seperti pelatihan tari, pelatihan gamelan, workshop kuliner. Selain itu juga ada kelas Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing.*
- Bagaimana/seperti apa bentuk promotif dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?
Promosinya adalah berupa keikutsertaan pada acara-acara kebudayaan internasional yang diselenggarakan di Singapura dan terbuka untuk publik. Salah satu contohnya adalah Chingay Parade.
- Bagaimana/seperti apa bentuk klarifikatif dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Rumah Budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan dan publikasi (majalah, jurnal, dll) adalah bentuk klarifikasi tentang citra Indonesia yang selama ini sering tercoreng pemberitaan kurang baik di media massa Singapura. Masyarakat Singapura yang terlibat aktif pada acara juga jadi tahu lebih dalam tentang gaya hidup dan budaya masyarakat Indonesia yang selama ini tidak terekspos di media massa.

- Apa saja yang telah di klarifikasi dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Misalnya adalah terkait persatuan dalam keberagaman, nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat, penghargaan pada emansipasi wanita, dll.

- Bagaimana/seperti apa bentuk komunikatif dari Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Penggunaan media sosial dan website adalah bentuk komunikasi kepada publik.

2. Dari ke-3 fungsi Rumah Budaya Indonesia yang telah dijelaskan kemarin, yang ingin saya tanyakan pada bagian fungsi advokasi & promosi budaya.

Seperti apa bentuk advokasi dari fungsi Rumah Budaya Tersebut?

Advokasi itu maksudnya sama dengan klarifikasi tadi.

3. Rumah Budaya Indonesia di Singapura didirikan dengan memiliki tujuan yang sangat baik. Dilihat dari hal tersebut, seperti apa indikator kesuksesan secara subjektif dalam Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

*Peningkatan jumlah warga Singapura yang mengikuti kegiatan-kegiatan
RBI misalnya menghadiri acara pertunjukan, menjadi peserta pelatihan,
dan lain-lain.*



Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Wawancara III

Senin, 25 Juli 2017

Via : E-mail

Dari jawaban yang telah diberikan, masih ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan.

1. Rumah Budaya Indonesia di Singapura melaksanakan pelatihan tari.

Tarian apa saja yang telah diajarkan? Serta mohon penjelasan lebih lagi untuk hal ini.

Berbagai macam tarian tradisional Indonesia, diantaranya Tari Rapa'i Geleng, Tari Saman, Tari Topeng Betawi, Tari Pendet, dan lain-lain.

2. Rumah Budaya Indonesia di Singapura juga melaksanakan pelatihan gamelan. Mohon penjelasan lebih untuk hal ini.

Yang diajarkan adalah gamelan Jawa, dengan menggunakan perlengkapan gamelan yang ada di KBRI Singapura/Sekolah Indonesia Singapura.

3. Selain pelatihan, dalam bentuk peran edukatif yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia di Singapura dilaksanakan juga workshop batik dan kuliner. Mohon penjelasan lebih untuk hal ini.

Workshop batik dilakukan pada tahun 2015 lalu. Melibatkan juga para diplomat dari negara-negara sahabat. Workshop kuliner juga diadakan pada tahun 2015 lalu dengan memperkenalkan aneka ragam masakan Indonesia.

4. Masih adakah kegiatan yang mengarah ke peran edukatif Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Rumah Budaya Indonesia di Singapura juga memiliki buku-buku tentang kebudayaan Indonesia yang dapat dipinjam untuk belajar tentang budaya Indonesia.

5. Apakah Indonesia Movie Screening termasuk dalam bentuk peran klarifikatif yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia di Singapura?

Jika iya, mohon penjelasan film apa saja yang diangkat dan siapa yang menginisiasi serta memilih film tersebut untuk dilakukan movie screening?

Movie screening lebih merupakan ajang promosi tentang Indonesia namun juga ada peran klarifikatifnya. Beberapa film yang diputar diantaranya adalah Cahaya dari Timur: Beta Maluku, Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, Mencari Hilal, Mirror Never Lies, dan lain-lain.

6. Indikator kesuksesan secara subjektif dalam Rumah Budaya Indonesia di Singapura yang seperti dijelaskan yakni terjadinya peningkatan jumlah warga Singapura yang mengikuti atau menjadi peserta dalam kegiatan-kegiatan Rumah Budaya Indonesia. Mohon untuk penjelasan untuk hal tersebut serta adakah data/file terkait hal tersebut?

Hal ini silahkan diminta langsung ke Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI di Singapura, Ibu Aisyah Endah Palupi. Bisa berkirim email ke aisyah.palupi@indonesianembassy.sg atau aisyahep2000@yahoo.com

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Wawancara IV

Senin, 4 Agustus 2017

Via : E-mail

1. Dalam upaya Rumah Budaya Indonesia memperkenalkan budaya Indonesia, dilakukan pelatihan tari, pelatihan gamelan serta workshop kuliner. Mengapa kegiatan tersebut dijadikan sebagai alat diplomasi? Dari kegiatan tersebut seperti apa diplomasi yang terjadi?

Karena melalui pelatihan tersebut, mereka dapat mengenal banyak hal tentang budaya Indonesia secara sekaligus, misalnya filosofi atau nilai-nilai budaya yang terkandung pada tari dan lagu-lagu daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah, pakaian adat yang jadi kostum saat menari, gaya hidup masyarakat Indonesia yang tercermin dari aneka ragam kuliner, dan lain-lain. Pelatihan juga membentuk interaksi yang intensif antara mereka dengan orang-orang Indonesia yang menjadi pelatih maupun sesama peserta sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik. Suasana pelatihan yang menyenangkan dan sesuai bakat juga membuat mereka menikmati kegiatan sehingga diplomasi tidak berjalan secara dipaksakan.

2. Rumah Budaya Indonesia dikatakan menyediakan buku-buku yang siap dipinjamkan. Buku-buku seperti apa yang disiapkan oleh Rumah Budaya Indonesia untuk dijadikan sebagai upaya memperkenalkan budaya Indonesia?

Tentunya buku-buku tentang budaya Indonesia baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

3. Apabila seseorang hanya dengan membaca buku saja, hal tersebut belum dapat dikatakan sebagai diplomasi atau diplomasi tersebut terjadi. Yang ingin saya tanyakan, seperti apa dampak dari upaya yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia tersebut?

Buku adalah jendela dunia. Banyak hal yang tidak orang dapatkan dari pemberitaan media massa atau di media sosial. Namun di buku hal itu didapatkan, misalnya terkait ulasan sejarah Indonesia, keunikan-keunikan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, dan lain-lain. Harapannya, buku yang dibaca oleh mereka dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang Indonesia dan sekaligus merangsang ketertarikan mereka pada Indonesia secara lebih luas. Ada kemungkinan mereka akan jadi tertarik melakukan riset tentang Indonesia, atau mempelajari Bahasa Indonesia atau melanjutkan sekolah/bekerja di Indonesia atau bahkan sekedar wisata ke Indonesia, dan lain-lain.

4. Dari beberapa data yang saya dapatkan, Rumah Budaya Indonesia mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh Pelajar Indonesia di Singapura seperti NUANSA dan GAYA. Mohon penjelasan tentang kedua hal tersebut.

Kegiatan NUANSA dan GAYA diselenggarakan dengan baik oleh para pelajar Indonesia di Singapura. Setiap tahun, mereka memiliki tema yang berbeda-beda dan secara konsisten mengangkat tentang budaya Indonesia. Mendukung pelaksanaan NUANSA dan GAYA adalah bagian dari fungsi RBI dalam mengakomodasi diaspora Indonesia untuk mengekspresikan

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

budaya sebagai identitasnya, sekaligus menjadi promosi budaya Indonesia pada warga Singapura.

5. Selain website dan Facebook, masih adakah media massa lain yang dijadikan alat memperkenalkan budaya Indonesia?

Jika bicara konteks RBI Singapura maka hanya web dan FB. Namun jika bicara konteks pengenalan budaya Indonesia secara umum, maka Ditjen Kebudayaan punya Instagram, Twitter, Youtube, Facebook dan Website. Silahkan dicek sendiri ya.



Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

Wawancara V

Senin, 23 September 2017

Via : E-mail

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sebuah konsep diplomasi budaya yang diberi nama Rumah Budaya Indonesia. Bagaimana koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Luar Negeri RI dalam konsep diplomasi budaya melalui RBI tersebut?

Koordinasi selalu dilakukan baik secara formal melalui rapat dan surat pemberitahuan ataupun secara informal melalui komunikasi antar pimpinan/staf.

Setiap kegiatan RBI yang diselenggarakan oleh Kemdikbud selalu bekerjasama dengan KBRI di negara setempat sehingga tentu melalui koordinasi dengan Kemlu. Hasil kegiatan juga biasanya dilaporkan oleh KBRI melalui brafaks ke Kemdikbud dan Kemlu.

2. Hubungan bilateral dari Indonesia-Singapura sudah sejak lama dalam berbagai bidang. Mengapa baru ditahun 2013 didirikan Rumah Budaya Indonesia? Apa saja faktor sehingga dilaksanakannya diplomasi kebudayaan?

Tahun 2013 adalah tahun saat ide RBI ini muncul dan lalu ditindaklanjuti menjadi sebuah kebijakan. Tapi diplomasi budaya Indonesia dengan Singapura sudah berjalan sejak dulu, mungkin sudah sejak kedua negara berdiri. Pada masa Presiden Soeharto, banyak misi kebudayaan Indonesia yang dikirim tampil di Singapura, demikian juga kegiatan-kegiatan kebudayaan Indonesia yang digelar disana. Hanya baru pada tahun 2013 saja lalu ada platform RBI-nya.

Nama : Purnamasari
Jurusan : Hubungan Internasional
Konsentrasi : Diplomasi Publik
Mahasiswa Universitas Fajar Makassar

3. Rumah Budaya Indonesia didirikan sejak tahun 2013. Bagaimana perkembangan RBI Singapura dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dapat dilihat?

Kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh KBRI Singapura dengan platform RBI terus konsisten dari tahun ke tahun karena adanya dukungan pendanaan yang baik. Demikian juga pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

4. Apa saja tahapan-tahapan sehingga Indonesia mendirikan RBI?

Dimulai dengan adanya riset mengenai bagaimana platform RBI itu akan dibentuk, kemudian identifikasi negara-negara lokasi RBI, lalu penjajagan dan koordinasi dengan Kemlu serta instansi terkait. Setelah siap, lalu mulai disusun perangkat-perangkatnya seperti standard RBI dan juga landasan hukumnya yaitu Peraturan Menteri.

5. Apa perbedaan/perbandingan dari RBI Singapura dengan RBI di negara lain?

Tidak ada perbedaan signifikan, yang jelas berbeda hanya RBI di Timor Leste karena sudah menempati gedung khusus yang dibangun oleh Kemdikbud.

UNIVERSITAS FAJAR